

**INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN
ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA SMA KELAS XII**



Oleh:
Achmad Fadli
NIM : 16913036

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2020**

**INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN
ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA SMA KELAS XII**



Oleh:
Achmad Fadli
NIM : 16913036

Pembimbing:
Dr. Dra. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fadli
NIM : 16913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA
DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM
BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SISWA SMA KELAS XII

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku,

Yogyakarta, 11 November 2020

Yang menyatakan



Achmad Fadli



PENGESAHAN

Nomor: 2258/PS-MIAI/Peng./XI/2020

TESIS berjudul : **INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA KELAS XII.**

Ditulis oleh : Achmad Fadli

N. I. M. : 16913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan..

Yogyakarta, 30 November 2020

Ketua,



Dr. Dra. Juna'ah, MIS

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achmad Fadli
Tempat/tgl lahir : Bangkalan, 19 Oktober 1962
N. I. M. : 16913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU
PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA
KELAS XII.**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Jumanah, MIS. ()
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasodjo, ST., M.Pd. ()
Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA.. ()

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 27 November 2020

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Jumanah, MIS



NOTA DINAS

No. : 2025/PS-IAIPM/ND/XI/2020

TESIS berjudul : **INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA KELAS XII.**

Ditulis oleh : Achmad Fadli

NIM : 16913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 November 2020

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA
DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM
BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SISWA SMA KELAS XII**

Nama : Achmad Fadli

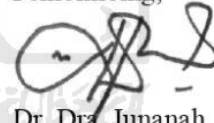
NIM : 16913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 November 2020

Pembimbing,



Dr. Dra. Jumanah, MIS

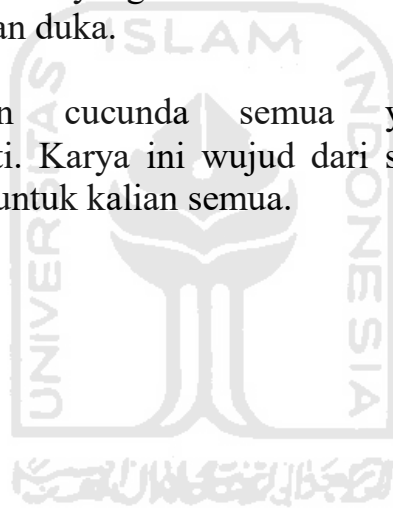
PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu hadir dalam jiwa, hanya do'a yang dapat dipanjatkan: *Rabbirhamhumā kamā rabbayani shaghīrā. āmīn.*

Istrinda tercinta yang selalu sabar mendampingi dalam suka dan duka.

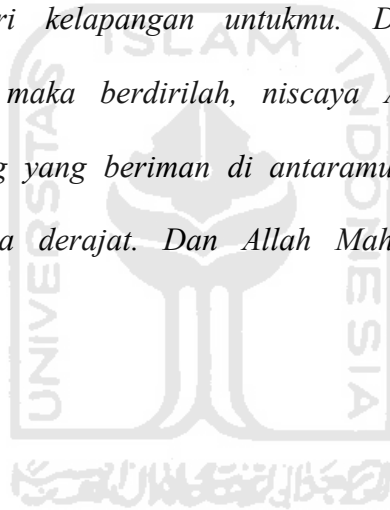
Ananda dan cucunda semua yang selalu menyemangati. Karya ini wujud dari semangat dan semangat itu untuk kalian semua.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S 58:11)*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	--
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta' marbūṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----	faṭḥah	ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	I
-----	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Faḥḥah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2	Faḥḥah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1.	Faḥḥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Faḥḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

ABSTRAK
INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN
ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA KELAS XII

Achmad Fadli
NIM : 16913036

Penyebab keterpurukan ummat Islam, termasuk di Indonesia ialah kurangnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diakibatkan oleh pendidikan Islam yang masih menganut dikotomi ilmu. Adanya gagasan paradigma integrasi-interkoneksi memberi harapan baru bagi pendidikan Islam, karena paradigma ini memadukan dan mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Oleh karenanya paradigma integrasi-interkoneksi perlu diimplementasikan agar tidak hanya sekedar konsep, salah satunya melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari keberadaan buku, karena buku merupakan salahsatu bahan ajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan.

Penelitian ini fokus pada muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA kelas XII. Jenis penelitian ini ialah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tehnik analisisnya menggunakan analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Pendidikan Agama Islam Siswa SMA kelas XII bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi, terbukti dari sebelas bab terdapat delapan bab bermuatan integrasi-interkoneksi. Buku ini dikonstruksi berdasarkan paradigma integrasi-interkoneksi, diketahui dari adanya tiga judul bab dengan tema yang bersumber dari ilmu pengetahuan umum. Terdapat sepuluh pokok bahasan dengan model integrasi-interkoneksi informatif tiga bahasan, konfirmatif enam bahasan dan korektif satu bahasan. Terhadap tiga bab yang belum bermuatan integrasi-interkoneksi dapat dikembangkan sesuai model implementasi paradigma integrasi-interkoneksi. Bab 2 integrasi- interkoneksi dengan ilmu manajemen, geologi, arkeologi, ilmu sejarah, astronomi, georaf, fisika, biologi dan kimia. Bab 5 integrasi-interkoneksi dengan biologi, kimia, ilmu kesehatan dan psikologi positif. Bab 6 integrasi-interkoneksi dengan fisika dan kimia.

Kata kunci : *integrasi, interkoneksi, buku, pendidikan agama Islam.*

ABSTRACT
**INTEGRATION-INTERCONNECTION OF ISLAMIC STUDY AND
GENERAL SCIENCE IN THE BOOK OF ISLAMIC EDUCATION AND
CHARACTER FOR 12TH GRADERS**

Achmad Fadli
NIM : 16913036

The cause of the downturn of the Islam community, including in Indonesia, is the lack of mastery in science and technology. As a consequence of Islamic education that still adheres to the dichotomy of science. The existence of the idea of an integration-interconnection paradigm gives new hope to Islamic education because this paradigm combines and links Islamic study with general science. Therefore, the integration-interconnection paradigm needs to be implemented so that it is not just a concept. One of which is through Islamic education in schools. Islamic education in schools cannot be separated from the existence of its textbooks, because textbooks are one of the teaching materials that are still widely used now.

This study focuses on the content of the integration-interconnection of Islamic study and general science in the book of Islamic Education and Character for 12th Graders. This research is a library research using a descriptive qualitative approach and uses content analysis as its analysis technique.

The results showed that the book of Islamic Education for 12th Grade Senior High School Students contains the integration-interconnection paradigm, as evidenced by the eleven chapters in which there are eight chapters containing integration-interconnection. This book is constructed based on the integration-interconnection paradigm. There are three chapter titles with themes sourced from general science. There are ten topics with the informative integration-interconnection model with three discussions, six discussions with the confirmative model, and one discussion with the corrective model. The three chapters that have not yet contained integration-interconnection can be developed according to the implementation model of the integration-interconnection paradigm. As in chapter 2 can be linked with management science, geology, archeology, historical sciences, astronomy, geography, physics, biology, and chemistry. Also, chapter 5 can be integrated-interconnected with biology, chemistry, health sciences, and positive psychology. Lastly, chapter 6 with physics and chemistry.

Keywords: *integration, interconnection, books, Islamic education.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَصَلَّى وَسَلَّمَ عَلَيَّ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis ini diselesaikan masih dalam masa pandemi Covid-19. Banyak halangan dan rintangan yang dihadapi, terutama keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis menyangkut berbagai hal. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bantuan, dorongan semangat, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk secepatnya dapat menyelesaikan tesis ini dengan bimbingan dan arahan yang lembut layaknya seorang ibu dan terkadang tegas bercampur keras layaknya seorang komandan pasukan. Terimakasih Ibu atas curahan ilmunya dan luang waktunya dalam membimbing penulis. Dalam kesempatan ini sangat tepat jika penulis menyampaikan untaian kata bahwa jasa Ibu tiada tara.
4. Bapak/ibu segenap dosen pengampu mata kuliah di Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, khususnya pada Konsentrasi Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya.
5. Kedua orangtua yang telah mengasuh, mendidik dan membekali semangat dikala beliau masih hidup serta untuk mertua atas do'anya.
6. Untukmu Dewiku permata hatiku, anak-anakku Mas Reza, Mas Aldi, Mbak Ica, Dik Ifa, Mbak Indah, Mbak Adel dan Mas Azmi atas support dan do'anya serta untuk cucu-cucuku: Mahira, Manessa, Oyya yang selalu menghibur di kala suntuk.
7. Seluruh staf Program studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, diantaranya yang sering dihubungi oleh penulis, yaitu Pak Anwan, Pak Joko dan Pak Firnas. Terimakasih atas dukungan, bantuan dan motivasi dari semuanya.

8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga dibalas oleh Allah SWT dengan berbagai kemudahan dan kemuliaan di dunia dan di akhirat, amin.

Akhir kata, dengan memohon ridla Allah SWT., semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam. Amin

Yogyakarta, 11 November 2020



Achmad Fadli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	9
1. Fokus Penelitian.....	9
2. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11

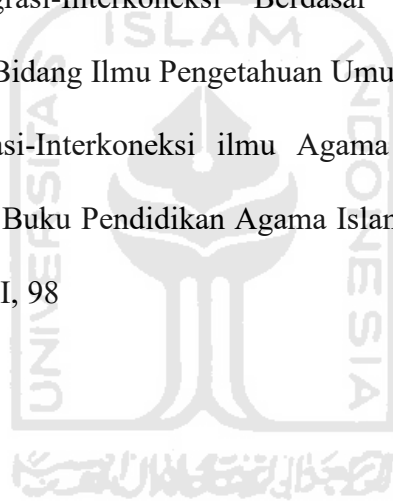
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA	
TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	25
1. Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Ilmu Agama.....	30
3. Ilmu Pengetahuan Umum.....	35
4. Integrasi-Interkoneksi.....	38
5. Arti Penting Buku Teks Pelajaran	46
BAB III. METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	52
C. Seleksi Sumber.....	53
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	53
E. Tehnik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	57
A. Deskripsi Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII.....	57
B. Analisis Muatan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum dalam Buku Pendidikan Agama	

Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII.....	74
C. Analisis Pengembangan Muatan Integrasi-Interkoneksi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII.....	99
BAB V. PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keberadaan Muatan dan Pokok Bahasan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum pada Setiap Bab Dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XI, 75
- Tabel 2 Sumber Tema pada Judul Bab dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII, 78
- Tabel 3 Muatan Integrasi-Interkoneksi Berdasar Pokok bahasan, Dalil al-Qur'ān dan Bidang Ilmu Pengetahuan Umum, 80
- Tabel. 4 Model Integrasi-Interkoneksi ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII, 98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jaring Laba Laba Keilmuan, 40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang paling memilukan dan memalukan dialami umat Islam seluruh dunia, termasuk Indonesia dewasa ini adalah ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, di era saat ini kehadiran Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar, terlebih-lebih IPTEK dalam fungsinya dapat membantu dan mempermudah manusia dalam melaksanakan tugas-tugas kekhilafahan dan tugas-tugas sebagai pemakmur bumi.

Ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia telah mengalami kemajuan yang pesat sejak abad ke-19. Berbagai eksperimen dan penemuan penting telah dihasilkan sejak masa itu. Ilmu pengetahuan tersebut telah mengalami berbagai revolusi secara estafet di berbagai bangsa mulai dari Yunani, Arab, India, Cina Eropa dan Amerika. Pada akhir abad 19 hingga saat ini (abad 21) obor ilmu pengetahuan berada di dunia barat sehingga merekalah yang memegang kendali atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dunia barat (Eropa dan Amerika) berjalan dengan pesat melalui budaya ilmiahnya. Ilmuwan – ilmuwan besar pun mulai bermunculan sehingga melahirkan revolusi industri yang merubah tatanan kehidupan masyarakat, dari semula yang menggunakan tenaga

manusia menjadi mesin dan teknologi otomasinya. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia barat tersebut berjalan seiring kemunduran pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan ummat Islam.

Padahal jika kita kembali menelusuri sejarah perkembangan pemikiran dan peradaban Islam, bahwa Islam pernah mengalami masa keemasannya (*The Golden Age of Islam*), yaitu pada abad kesembilan sampai ketiga belas. Dunia Islam ditandai dengan era perkembangan ilmiah, religius, filsafat dan kebudayaan dalam skala serta kedalaman yang tak tertandingi, baik sebelum maupun sesudah era tersebut. Dalam masa ini, pencapaian kebudayaan sebelumnya dipadukan, disandingkan dan menjadi landasan untuk menciptakan zaman keemasan baru dalam penemuan ilmiah. Hasilnya, sebuah era yang tak hanya berperan sebagai jembatan antara pengetahuan kuno dan Renaisains Eropa, tetapi juga menjadi fondasi bagi dunia ilmiah modern. Nama-nama seperti Ibnu Hayyan, al-Khawarizmi, al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibn al-Khaitam, al-Biruni, Ibn Rusyd, dan lainnya adalah ilmuwan yang pernah dicetak oleh zaman keemasan tersebut.

Mengapa di zaman tersebut Islam bisa memberikan sumbangan yang begitu besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban?. Berkaitan dengan pertanyaan ini Abd. Rachman Assegaf memberikan penjelasan bahwa sepeninggal Nabi Muhammad Saw., maka bibit kemajuan ummat islam tersebut benar-benar bersemai sampai mengalami puncak kemajuan (peak periode) yang dimulai sejak berakhirnya masa klasik pada tahun 750 M sampai pada tahun 1250 M, atau lebih tepatnya mulai jatuhnya

kota Baghdad pada tahun 1258, terutama pada awal abad tengah Islam masa kepemimpinan Dinasti Abbasiyah. Motivasi ayat-ayat al-Qur'an dan anjuran Nabi agar menggunakan akal pikiran serta menuntut ilmu pengetahuan, tak pelak lagi, menimbulkan kemajuan peradaban falsafah (*hadlarah al-falsafah*), dan kemajuan peradaban ilmu pengetahuan (*hadlarah al-'ilm*) dalam berbagai bidang, seperti falsafah, logika, matematika, astronomi, kedokteran, psikologi, musik, sejarah, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya yang terkait dengan ilmu-ilmu keduniaan (*al-ulum al-duniyawiyah*), lebih dari itu kemajuan ilmu-ilmu keagamaan (*al-ulum al-diniyah*) seperti tafsir, hadis, fikih, ilmu kalam, tasawuf, dan lainnya juga berkembang pesat. Di masa itu ilmu dengan orang yang mencari ilmu yang disebut 'alim (tunggal) atau 'ulama (jamak), dipahami secara integratif, dan tidak dalam makna dikotomis seperti sekarang. Orang disebut alim pada waktu itu berarti orang yang berilmu pengetahuan tanpa pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum.¹

Dari penjelasan tersebut, ternyata kunci utama keberhasilan ummat Islam dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban di masa keemasan tersebut ialah cara pandang atau pemahaman tentang ilmu. Pada masa keemasan tersebut ilmu dipahami secara integratif, tidak dalam makna dikotomis seperti saat ini.

Berarti tidak ada cara lain untuk menyusul ketertinggalan ummat Islam dari dunia barat, kecuali melalui pendidikan. Pendidikan melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan untuk

¹Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 3-4

menyejahterakan umat serta meningkatkan taraf hidup dan peradaban mereka, yaitu pendidikan yang tidak memisahkan ilmu agama dengan ilmu lainnya. Ummat islam dalam memandang ilmu harus sudah kembali pada paradigma integrasi dan meninggalkan paradigma dikotomi.

Dalam pandangan Islam, sebenarnya tidak mengenal dualisme pendidikan dan dikotomi keilmuan. Pendidikan harus dilakukan secara integratif, sehingga keragaman ilmu bisa saling menyapa dan menyatu dalam memecahkan persoalan kemanusiaan yang makin kompleks. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masalah masalah kemanusiaan, seperti kesejahteraan, kemiskinan, kebahagiaan, keamanan dan perdamaian, tidaklah bisa dipecahkan dengan pendekatan tunggal keilmuan semata mata.

Kesadaran ummat Islam mengenai pentingnya perubahan paradigma pendidikan Islam, diawali oleh pemikiran Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal merasa penting untuk melakukan islamisasi terhadap ilmu pengetahuan, karena menurutnya ilmu pengetahuan yang berkembang selama ini di Barat berangkat dari pemikiran atheis atau meninggalkan aspek ketuhanan di dalamnya. Jika ilmu pengetahuan yang berkembang di Barat ini, kemudian diikuti oleh ummat Islam, maka akan ditakutkan dapat merubah akidah ummat Islam. Namun sangat disayangkan, sekalipun pemikiran Muhammad Iqbal ini sudah dimulai tahun 1930 , tapi Muhammad Iqbal tidak pernah mengajukan konsep dan metodologi agar ilmu pengetahuan yang berkembang

di Barat tersebut menjadi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip dalam Islam.²

Pemikiran Muhammad Iqbal tentang Islamisasi ilmu pengetahuan dilanjutkan oleh Syed Hossein Nasr pada tahun 1960-an. Syed Hossein Nasr adalah salahsatu tokoh dalam perkembangan pemikiran Islam di Amerika yang lahir di Iran. Syed Hossein Nasr memandang bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan Barat yang didalami oleh sebagian besar ummat Islam, akan mengakibatkan ummat Islam terpengaruh oleh bahaya sekularisme dan modernisme. Oleh karenanya pada tahun 1964, Nasr mengajukan konsep ilmu pengetahuan Islam atau sains islam dalam *Science and Civilization in Islam* dan pada tahun 1976 dalam bukunya *Islamic Science: An Illustrated Study*. Dalam kedua karyanya ini telah termuat teori dan sekaligus praktek sains Islam.³

Pemikiran islamisasi ilmu pengetahuan berlanjut dengan diselenggarakannya konferensi dunia tentang pendidikan Islam pada tahun 1977 di Mekkah. Ini merupakan konferensi yang pertamakali bagi pendidikan Islam se dunia. Dalam konferensi ini Syed Muhammad Naquib al-Attas menyampaikan makalahnya yang berjudul "Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and the Aims of Education", dan Ismail Raji al-Faruqi meyampaikan makalahnya yang berjudul "Islamicizing

²Wan Mohd Nor Wan Daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*, diterjemahkan oleh Hamid Fahmy dkk, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 390.

³Rosnani Hashim, "Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan dan Arah Tujuan", *Islamia: Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Tahun II No.6 (Juli-September 2005). hlm. 32.

Social Science”. Salah satu hasil dari konferensi ini ialah adanya rekomendasi untuk melakukan islamisasi ilmu pengetahuan sebagaimana disampaikan dalam makalah yang disampaikan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi.⁴

Rekomendasi konferensi dunia tentang pendidikan Islam pada tahun 1977 di Mekkah ini kemudian tersebar luas di seluruh negara-negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, termasuk juga ke Indonesia. Di Indonesia kemudian muncul berbagai gagasan mengenai paradigma baru pendidikan Islam, seperti islamisasi ilmu pengetahuan, pengilmuan Islam, pendidikan Islam terpadu, dan lain sebagainya sesuai kapasitas para tokoh pemikir pendidikan Islam di Indonesia.

Salahsatu diantara sekian banyak pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, ialah “integrasi-interkoneksi” sebuah paradigma baru dalam keilmuan yang digagas oleh M.Amin Abdullah, mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Gagasan ini dilontarkan secara sistematis sebagai paradigma baru keilmuan yang pencanangannya bersamaan dengan perubahan kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Paradigma integrasi-interkoneksi ini pada prinsipnya mempertemukan kembali ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum yang selama ini telah terjadi dikotomi atau pemisahan antara ilmu agama dan

⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 330.

ilmu pengetahuan umum. Secara sederhana integrasi bermakna memadukan, sedang interkoneksi bermakna mengaitkan. Seperti disampaikan oleh M. Amin Abdullah sebagai berikut:

“Ilmu-ilmu keislaman dan umum yang menjadi wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berangkat dari paradigma keilmuan integratif-interkoneksi. Ilmu-ilmu yang diajarkan di UIN ini didasarkan pada nomenklatur keilmuan yang mencakup ilmu-ilmu alam, sosial dan humaniora , dengan menempatkan al-Qur’ān dan Hadis sebagai kajian utama. Dialog keilmuan ini membagi wilayah studi ke-islaman dalam tiga bagian, yaitu hadharah al nash, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari nash (agama), khadharah al-’ilm, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari ilmu-ilmu kealaman (natural sciences) dan kemasyarakatan (social sciences) dan hadharah al-falsafah, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari falsafah dan etika”.⁵

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari pendidikan Islam tentu saja perlu untuk segera merubah paradigma keilmuannya dari yang semula dikotomis menjadi integratif-interkoneksi. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap sekolah di Indonesia sejak dari tingkatan pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai mata pelajaran wajib, maka seluruh siswa yang beragama Islam harus mengikuti mata pelajaran PAI ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka disini letak strategisnya, karena pendidikan Islam melalui PAI ini memiliki sifat memaksa dan sah. Dengan demikian, jika paradigma integrasi-interkoneksi menjadi basis muatan keilmuan dalam pembejaraan PAI, maka akan berpengaruh

⁵M. Amin Abdullah dalam *Kata Pengantar*, dalam Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkoneksi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. vii

terhadap cara pandang generasi mendatang tentang keilmuan islam, karena telah diinternalisasikan sejak dari usia dini di jenjang PAUD sampai usia dewasa di jenjang perguruan tinggi (Perti).

Namun pada kenyataannya yang terjadi sampai saat ini pembelajaran PAI belum sepenuhnya menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi. Pemisahan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum atau paradigma dikotomi belum sepenuhnya dapat dihilangkan. Hal ini dapat dibuktikan jika kita menelaah isi materi yang terdapat dalam buku-buku teks pelajaran PAI di sekolah, termasuk buku teks pelajaran siswa sesuai kurikulum 2013.⁶ Padahal selama ini buku teks pelajaran merupakan bahan ajar yang utama di sekolah. Satu contoh kasus yang ditemukan oleh Umi Hanifah dalam materi buku PAI ialah tentang kejadian manusia, bahwa manusia pertama yang diciptakan oleh Allah Swt., adalah Nabi Adam As, namun dalam pelajaran sejarah Indonesia yang terdapat dalam buku sejarah Indonesia kelas X kurikulum 2013 dijelaskan bahwa manusia itu mengalami proses evolusi dari semula manusia purba seperti kera kemudian menjadi sempurna seperti manusia saat ini. Hal ini akan membuat siswa menjadi bingung, karena pemahaman yang disampaikan dalam pendidikan agama Islam bahwa Allah Swt., menciptakan manusia itu sebaik-baik bentuk (*fi ahsani taqwim*), sedangkan dalam buku yang lain, yaitu buku sejarah diterangkan bahwa sejarah manusia pertama itu

⁶Diantara kelebihan Kurikulum 2013 adalah dengan adanya Buku teks pelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun buku pegangan untuk Kurikulum 2013. Buku tersebut terpusat pada tim penyusun yang dibentuk oleh Kemendikbud.

seperti kera atau monyet.⁷ Hal ini akan menjadikan kebingungan bagi anak didik, kecuali jika guru dapat menerangkannya secara bijak.

Contoh kasus tersebut di atas, jika diteliti pada buku teks pelajaran siswa, maka akan sangat banyak ditemui, dan apabila hal tersebut dibiarkan akan menjadikan siswa apatis terhadap pembelajaran PAI. Hal ini akan lebih berakibat buruk, jika muatan materi tersebut merupakan muatan materi pada mata pelajaran jenjang SMA yang mulai berpikir secara kritis dan sistematis. Menurut A. Rusdiana bahwa peserta didik saat ini sangat kritis dan tidak begitu saja menerima pelajaran pendidikan agama Islam. Ketika disampaikan tentang haramnya makanan tertentu, maka mereka tidak serta merta menerima, namun mereka mempertanyakan tentang keharaman makanan tersebut. Dalam kasus seperti inilah peran sains diharapkan mampu memberikan penjelasan secara menyeluruh. Sehingga antara pendidikan agama Islam dan sains dapat saling mendukung dalam memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik.⁸

Betapapun bagus paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi, jika tidak diimplementasikan, maka hanya akan ada dalam konsep saja. Maka, menjadi sangat penting paradigma baru keilmuan ini untuk diimplementasikan dalam tataran yang lebih aplikatif, salah satunya ialah melalui buku teks pelajaran, karena buku teks pelajaran merupakan salah satu

⁷Umi Hanifah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer : Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia", *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 13. 2 (Desember 2018), hlm. 279.

⁸A. Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi", *Jurnal Istek*, Volume VIII No. 2 (2014), hlm.126.

sumber belajar dan bahan ajar yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam, baik oleh siswa maupun oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti isi buku pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII dengan pertimbangan bahwa buku siswa ini merupakan implemementasi dari kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku wajib dalam pembelajaran PAI bagi seluruh siswa di Indonesia. Dipilihnya kelas XII, karena merupakan kelas terakhir di jenjang SMA sebagai bekal menempuh proses pendidikan selanjutnya di perguruan tinggi dan apabila tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka ilmu tersebut sebagai bekal dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah analisis muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII?

- b. Bagaimanakah analisis pengembangan muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk menginventarisasi adanya muatan paradigma integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII
- b. Untuk menjelaskan isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII yang bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- c. Untuk menganalisa isi materi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII sesuai paradigma integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, diharapkan sebagai sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis, studi ini dapat digunakan sebagai masukan bagi praktisi pendidikan, para guru dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penyempurnaan isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan alur pemikiran sehingga mudah dipahami, maka tesis ini dibagi menjadi empat bab yang masing-masing diturunkan menjadi sub bab dan anak sub bab.

Bab. I, merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab. II, membahas kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori ini sebagai acuan dan referensi penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan tesis.

Bab. III, tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab. IV, membahas hasil dan analisis penelitian, meliputi: Deskripsi isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII, analisis muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII dan analisis pengembangan muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII?

Bab. V, merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada satu penelitian pun yang mengangkat judul yang sama dengan judul yang diangkat oleh penulis. Namun ada penelitian terdahulu yang temanya serupa dengan tema dalam penelitian ini, antara lain:

Kesatu, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 12 Nomor 1 tahun 2015 yang ditulis oleh Wiji Hidayati dengan judul “Muatan Keilmuan Interaksi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai integrasi interkoneksi PAI dan Budi Pekerti berdasar kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisisnya adalah analisis isi (*content analysis*) sesuai dengan epistemologi al-Jabiri yaitu *bayani*, *irfani* dan *burhani*. Adapun integrasi-interkoneksi berdasarkan pola paradigma integrasi-interkoneksi model sirkuler atau gerak putar ketiga corak epistemologi *bayani*, *irfani* dan *burhani* sebagaimana digagas oleh M. Amin Abdullah.¹

¹Wiji Hidayati, “Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 1 (2015)

Kedua, dalam Jurnal Islamica Jurnal Studi Keislaman, Volume 6 Nomor 1, September 2011 yang ditulis oleh Yusuf Hanafi dengan judul “Bias-bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah bangunan epistemologi keilmuan dari buku ajar matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang (UM) dan mengidentifikasi bias-bias dikotomi antara keilmuan agama dan keilmuan umum dalam buku ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi pustaka (library research). Adapun rancangan penelitiannya bersifat deskriptif, yakni uraian secara sistematis dan faktual terhadap bagian-bagian dari text book tersebut yang di konstruksi dari perspektif dikotomis.¹

Ketiga, dalam Jurnal Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10 Nomor 1 tahun 2019 yang ditulis oleh Maragustom, dkk., dengan judul “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu”. Pokok bahasan penelitian ini ialah mengenai pengintegrasian materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional atau ilmu-ilmu umum mulai level filosofis, level materi dan level praksis. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif.²

¹Yusuf Hanafi, “Bias-bias Dikotomi dalam Buku Ajar Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6 No. 1 (September 2011).

²Maragustom Siregar, dkk., “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu”, *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No.1 (2019)

Keempat, dalam Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Volume 2 , bulan Maret 2020, hlm 331-341, pada makalah yang ditulis Prasetio Rumondor dan Ahmad Putra dengan judul “Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui esensi pendidikan Islam dalam pembelajaran sains. Dari kajian ini diperoleh hasil bahwa manusia yang menyatukan esensi dari pendidikan Islam akan memperoleh iman, akhlak dan moral yang benar dan tentunya sebagai upaya dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adanya sains dapat menjadi jembatan atau sarana dalam membuktikan kekuasaan Allah Swt., sehingga dengan mempelajari sains maka dapat mempelajari ilmu agama dengan benar. Adapun metode penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*).³

Kelima, dalam Jurnal of Natural Science and Integration, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018 yang ditulis oleh Amril dengan judul “Nilainisasi Pembelajaran Sains: Upaya Pembelajaran Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains”. Penelitian ini adalah kajian kepustakaan, dengan menggunakan analisa datanya, yaitu analisis isi (*content analysis*). Adapun pendekatan yang digunakan, ialah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian dalam rangka mengeksplor model pembelajaran sains yang terintegrasi-interkoneksi dengan nilai-nilai agama. Hasil dari penelitian menemukan bahwa dalam pembelajaran sains perlu didasari dengan 3 hal, yaitu: *hadlarah an-nash* (budaya teks), *hadlarah al-‘ilm* (budaya ilmu pengetahuan) dan *hadlarah*

³Prasetio Rumondor dan Ahmad Putra, “Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol.2 (Maret 2020), hlm 331-341

al-falsafah (budaya falsafah-etis). Selanjutnya diikuti dengan penerapan pendekatan filosofis-analitis ilmu pengetahuan dan pendekatan eksploratif terhadap nilai-nilai agama dan sosial dalam praktek pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai struktur pembelajaran saintifik yang tidak pernah meninggalkan nilai.⁴

Keenam, dalam *Journal of Natural Science and Integration*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018 yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul “Pembelajaran Tematik Integratif: Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) dengan teknik analisisnya menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pokok bahasan dalam penelitian ini ialah pembelajaran tematik integratif sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013, yakni menggabungkan berbagai tema menjadi satu tema. Integrasi tersebut meliputi dua hal, yaitu sikap siswa dalam proses pembelajaran, keterpaduan pengetahuan dan keterampilan, serta keterpaduan berbagai topik dalam tema. Tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui konsep integrasi dalam mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum 2013, kedua, untuk mengetahui konsep integrasi-interkoneksi keilmuan sebagaimana diilustrasikan dalam “jaring laba-laba keilmuan”, ketiga, untuk mengetahui keterkaitan antara konsep integratif dalam model tematik-integratif sesuai kurikulum 2013 dengan konsep integrasi-interkoneksi keilmuan dalam pendidikan Islam dari sudut pandang

⁴Amril, “Nilainisasi Pembelajaran Sains : Upaya Pembelajaran Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains”, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol.1, No.2, (Oktober 2018), hlm. 133-144

epistemologi *bayani*, *burhani* dan *irfani* dari Abid Al Jabiri. Studi ini menemukan bahwa secara konsep antara konsep pembelajaran tematik integratif dengan konsep integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam memiliki keterkaitan dan kesamaan, sehingga bisa digunakan dalam proses pembelajaran di jenjang SD/MI.⁵

Ketujuh, dalam Jurnal Azatiza: Jurnal Pendidikan, Vol 1, No2, Mei - Agustus 2020 yang ditulis oleh Chanifudin dan Tuti Nuriyati dengan judul “Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran”. Penelitian ini juga merupakan penelitian atau kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pembahasan dalam penelitian ini ialah integrasi sains dan Islam, konsep integrasi sains dan Islam, pentingnya Integrasi Islam dan sains, langkah-langkah pengintegrasian Islam dan sains dalam pembelajaran, pembelajaran integratif pendidikan agama Islam dan sains dan implikasi integrasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam.⁶

Kedelapan, dalam Jurnal Penelitian Agama, Volume XVII, Nomor 3, September - Desember 2008 yang ditulis oleh Karwadi dengan judul “Integrasi Paradigma Sains dan Agama dalam Pembelajaran Aqidah (Ketuhanan): Telaah Teoritis dari Perspektif Kurikulum Integratif. Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada proses pencarian ilmu tentang Tuhan, mencari titik temu antara agama dan sains dalam paradigma berpikir, dimana agama dan sains memiliki metode dan strategi yang berbeda.

⁵Uswatun Hasanah, “Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam)”, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Volume 1 (September 2018), hlm. 63-68

⁶Chanifudin dan Tuti Nuriyati, “Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran, *Azatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No2, (Mei - Agustus 2020)

Namun pada kenyataannya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari Tuhan. Atas dasar adanya tujuan yang sama itu, yaitu dalam rangka mencari Tuhan, maka kaidah-kaidah dalam pembejaran sains dapat diterapkan pada pembejaran aqidah.⁷

Kesembilan, Tesis karya Miftahurroqib, mahasiswa Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo dengan judul “Integrasi-Interkoneksi (PAI) Bidang Ahlak dengan Kewirausahaan di SMK “Hasan Kafrawi” Pancor Mayong Jepara”. Pokok bahasan dalam tesis ini adalah upaya menyatukan dan menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dalam aspek akhlak dengan keilmuan kewirausahaan dalam upaya untuk membentuk etos kerja dan jiwa kewirausahaan yang religius, sebagai salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁸

Kesepuluh, Tesis karya Ibnu Hanif Firdaus, mahasiswa Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan judul “Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang”. Pokok bahasan dalam tesis ini ialah menemukan strategi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengintegrasikan nilai-nilai

⁷Karwadi, “Integrasi paradigma Sains dan Agama dalam Pembelajaran Aqidah (ketuhanan): Telaah Teoritis dari Perspektif Kurikulum Integratif”. *Jurnal Penelitian Agama*, Vol XVII, No. 3 (September – Desember 2008).

⁸Miftahurroqib, “Integrasi-Interkoneksi (PAI Bidang Ahlak dengan Kewirausahaan di SMK “Hasan Kafrawi” Pancor Mayong Jepara”, *Tesis*, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2009

Islam pada topik-topik pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁹

Kesebelas, Tesis karya Muh. Tarmizi Tahir mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan judul “Integrasi Agama dan Sains di Madrasah : Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mu’allimin Nahdlatul Wathan Pancor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Adapun fokus penelitian ini adalah adanya integrasi agama dalam pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi biologi, fisika, kimia matematika. Sains dalam hal ini dibatasi sebagai ilmu pengetahuan alam. Konsep integrasi agama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan masuknya nilai-nilai keislaman yang meliputi tauhid, moral, dan syari’ah dalam kehidupan siswa dalam berislam, sehingga mempengaruhi perilaku dan semangat siswa terhadap penggunaan ilmu pengetahuan alam. Keyakinan siswa terhadap Tuhan sebagai sang Maha Pencipta sekalian alam dapat didukung dan diperkuat dengan ilmu pengetahuan alam, demikian pula agama dapat mengarahkan dan menuntun ilmu pengetahuan alam sehingga dapat memberikan masalah bagi hajat hidup orang banyak dalam hal ini hajat hidup manusia dapat terpenuhi. Oleh karenanya ilmu pengetahuan alam tidak dapat dipisahkan dengan ilmu agama,

⁹Ibnu Hanif Firdaus, “Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

keduanya saling membutuhkan dan saling menguatkan satu sama lain, tanpa kehilangan identitas keilmuan masing-masing.¹⁰

Keduabelas, Tesis karya Ruslan, mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullahy berjudul “Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MAN 4 Model Jakarta)”. Fokus tulisan ini adalah untuk mencapai integrasi agama dalam kurikulum biologi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Model Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penyelenggaraan pembelajaran biologi terpadu dengan agama dengan memasukkan ayat-ayat Alquran ke dalam silabus, evaluasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kesimpulan utama yang diambil dari karya ini adalah bahwa di MAN 4 Model Jakarta, telah melaksanakan integrasi agama ke dalam kurikulum IPA dibatasi pada segmentasi materi pembelajaran atau hanya dengan cara menjelaskan ayat-ayat suci al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA . Dalam penelitian ini menolak pandangan Parvez Hoodbhoy, yang menyebutkan bahwa tidak mungkin ilmu pengetahuan atau sains dapat di islamisasi, tetapi penelitian ini mendukung pandangan Ismail Raji al Faruqi, Syed Muhammad Naquib al-Attas, Kuntowijoyo dan Ian G. Barbour, yang meyakini bahwa agama adalah fondasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu kerja keras untuk memadukan agama dan sains karena memiliki tujuan yang sama.¹¹

¹⁰Muh. Tarmizi Tahir, “Integrasi Agama dan Sains di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor”, *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

¹¹Ruslan, “Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains: Studi Kasus di MAN 4 Model Jakarta”, *Tesis*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2010, hlm.157.

Ketiga belas, Tesis karya Muhammad Fadlun mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas”. Tema penelitian ini adalah pembelajaran terintegrasi atau terpadu yang merupakan ciri khas sekolah alam. Pembelajaran terintegrasi dapat dikemas dengan topik wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu yang saling terkait. Pembelajaran terpadu juga dapat menghadirkan pengalaman langsung sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang dipelajari. Pembelajaran terpadu juga dapat membantu siswa belajar secara komprehensif dan bermakna, tidak hanya dapat mereka pahami dan ingat, tetapi juga dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi dalam pembelajaran mengikuti model jaringan yang menggunakan pendekatan tematik (*webbed model*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah metode Miles Huberman yang meliputi teknik reduksi data, representasi data, dan kesimpulan.¹²

Keempat belas, Tesis karya Adi Irfan Marjuqi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di SMKN 3

¹²Muhammad Fadlun, “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SD Baturraden Kabupaten Banyumas”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2017.

Malang”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pembelajaran model terpadu pendidikan agama Islam dan sains di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara teori pembelajaran terintegrasi atau *integrated learning* dengan hasil penelitian di bidang ini. Pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang juga mengutamakan pada pendidikan agama Islam untuk membentuk ahlak mulia, khususnya ahlak dalam makna etos kerja. Dalam penelitian ini juga menemukan argumen bahwa dengan adanya pembelajaran integratif, pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan sains akan semakin meningkatkan kepercayaan dan keyakinan siswa pada kebenaran Islam.¹³

Kelima belas, Tesis karya Fajrul Arofah mahasiswa Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga yang berjudul “Pembelajaran IPA dan IPS berbasis Integrasi dan Interkoneksi dengan PAI: Studi Kasus di MIN Mlengen Salaman dan MI MA’ARIF Kebonsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan data diperoleh dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian dalam tesis bertujuan untuk mengetahui proses integrasi interkoneksi pembelajaran IPA dan IPS dengan PAI dan kendala yang dihadapi serta kebijakan yang diambil untuk mengatasinya. Hasil penelitian

¹³Adi Irfan Marjuqi, “Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di SMKN 3 Malang”. *Tesis*, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Malang, 2019

ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial berbasis integrasi dan interkoneksi dengan pendidikan agama Islam, bertujuan untuk mengatasi perkembangan yang kompleks dan tidak dapat diprediksi saat ini serta tanggung jawab global atas keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas . Dalam pembelajaran ini materi pendidikan agama islam sudah diintegrasikan-interkoneksi dengan materi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dilakukan melalui pemahaman , pengamatan, penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaan sepenuhnya diserahkan kepada setiap guru, hal ini disebabkan karena belum adanya buku standard. Maka kebijakan yang ditempuh ialah dengan menggunakan tiga model integrasi-interkoneksi, yaitu justifikasi, spiritualisasi, dan metode pembelajaran terpadu.¹⁴

Paradigma Integrasi-interkoneksi dalam implemenasinya dapat dilakukan dalam level atau ranah filosofi, ranah materi, ranah metodologi dan ranah strategi¹⁵. Maka bertitik tolak dari peningkatan level atau ranah integrasi-interkoneksi, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian tersebut di atas melakukan penelitian integrasi-interkoneksi pada level atau ranah strategi, yaitu meneliti tentang pola pelaksanaan, upaya dan langkah-langkah yang dilakukan institusi sekolah dalam mengintegrasikan-

¹⁴Fajrul Arofah, "Pembelajaran IPA dan IPS berbasis Integrasi dan Interkoneksi dengan PAI : Studi Kasus di MIN Mlangen Salaman dan MI MA'ARIF Kebonsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", *Tesis*, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga, 2015

¹⁵Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.hlm 28-32

interkoneksi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum atau sebaliknya antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, seperti penelitian Maragustom, dkk., Miftahurroqib, Ibnu Hanif Firdaus, Muh. Tarmizi Tahir, Ruslan, Muhammad Fadlun, Adi Irfan Marjuqi dan penelitian Fajrul Arofah. Sebagian lagi melaksanakan penelitian integrasi-interkoneksi pada level atau ranah metodologi, yaitu penelitian dalam rangka menemukan dan mengembangkan metode integrasi- interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Chanifuddin bersama Tuti Nuriyati dan penelitian yang dilaksanakan oleh Karwadi. Sebagian lagi, melaksanakan penelitian pada ranah materi, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Wiji Hidayati, Yusuf Hanafi, dan Uswatun Hasanah.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, ialah pada ranah materi, yaitu mengintegrasikan-interkoneksi materi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian sebagian besar penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, kecuali penelitian yang dilaksanakan oleh Wiji Hidayati, Yusuf Hanafi, dan Uswatun Hasanah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti integrasi-interkoneksi pada ranah materi.

Namun, ketiga penelitian ini kesemuanya berbeda dalam hal fokus. Fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII, sedangkan

fokus dari penelitian yang dilaksanakan oleh Wiji Hidayati ialah muatan keilmuan integrasi interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Jenjang SMA, fokus dari penelitian Yusuf Hanafi ialah muatan bias-bias dikotomi antara keilmuan agama dan keilmuan umum dalam buku ajar matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dan fokus dari penelitian Uswatun Hasanah ialah relevansi antara tematik integratif dalam kurikulum 2013 dengan integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian ketiga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Memahami pendidikan Islam dapat dianalisis serta dikembangkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, pendidikan Islam sebagai proses dan praktik pemberian pendidikan kepada umat Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Ketiga, sebagai proses dan upaya mengubah ajaran Islam agar menjadi rujukan dan cara hidup umat Islam.¹⁶

Setidaknya ada tiga istilah dalam Islam yang dapat menjelaskan makna pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Muhammad Athiyah al-Ibrasyi dan Mahmud Yunus menerangkan bahwa *al-tarbiyah* berbeda dengan *al-ta'lim*. Perbedaannya terlihat dari makna dan aplikasinya. Mengingat istilah *al-tarbiyah* diartikan sebagai pendidikan,

¹⁶Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 7-8.

sedangkan istilah *al-ta'lim* untuk pengajaran, terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya.¹⁷

Kata *al-tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan makna pendidikan karena *al-tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan, baik fisik, moral, intelektual, emosional, kecantikan, estetika, dan kehidupan sosial. Selain dalam konteks *al-tarbiyah* anak didik berpartisipasi dalam diskusi, penelitian, analisis dan pemikiran tentang masalah yang sulit, serta mencari cara untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan tenaga dan pikirannya sendiri.¹⁸ Pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam berbagai cara agar mereka dapat menggunakan energi dan bakatnya dengan baik untuk mencapai kehidupan yang sempurna di masyarakat..¹⁹

Al-ta'lim sebagai bentuk masdar dari '*allama* berarti pengajaran atau latihan.²⁰ Dalam perspektif pedagogis, pengajaran menekankan pada dimensi kognitif.²¹ Sedangkan Naquib al-Attas membuat perbedaan yang jelas antara pengajaran dan pendidikan. Menurutnya, mengajar hanya melatih orang atau sekelompok orang untuk melakukan pekerjaan secara efisien, sedangkan pendidikan mengarahkan individu pada pengembangan pribadi yang sempurna.²²

¹⁷Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 7

¹⁸Ibid

¹⁹Ahmad Tantowi, *Pendidikan...*, hlm .9

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 278

²¹Susari, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme : Studi Kasus di SMAN 8 Kota Tangerang*”, (Ciputat Timur: Young Progressive Muslim, 2012), hlm. 25

²²Syeh Muhammad al-Naquib Al-Attas., *Aims and Objectives of Islamic Education.*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), hlm. ix

Al-Attas memaparkan makna pendidikan dengan istilah *ta'dib* karena adab mengandung pengertian tentang apa yang harus ditanamkan pada diri seseorang jika ingin sukses di dunia dan akhirat.²³ Maksud dari penekanan aspek adab adalah agar ilmu yang diperoleh dapat dipraktekkan dengan benar, bukan disalahgunakan sesuai kehendak bebas pemilik ilmu, karena ilmu itu bukan tanpa nilai tetapi penuh nilai yaitu nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebaikan dan kepentingan manusia.²⁴

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekurang-kurangnya harus memuat makna yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*, yaitu materi yang dirancang untuk mengembangkan potensi, fisik, intelektual, dan kemampuan spiritual peserta didik untuk memperoleh kebajikan. Aktivitas mereka bersifat material dan spiritual. Pendidikan tidak terbatas pada proporsi (kecerdasan), tetapi juga mencakup menggali dan memelihara aspek-aspek lain dari potensi manusia (fitrah) secara utuh yaitu jiwa, kepribadian dan moralitas.

Oleh karena itu, menurut Tafsir Pendidikan Islam, bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran Islam.²⁵ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam atau

²³Susari, *Pendidikan...*, hlm. 26

²⁴Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 280-281

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 32

at-Tarbiyah al-Islamiyah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁶

Sementara itu, Rohmat Mulyana menilai pendidikan agama Islam terkait dengan struktur kurikulum di Indonesia dalam dua hal: Pertama, seperti kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di sekolah negeri, Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai mata pelajaran. Kedua, serupa dengan kurikulum madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai kelompok mata pelajaran seperti al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.²⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Dengan demikian, Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya sama, yaitu keduanya mengajarkan dan

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

²⁷Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hlm.198.

membimbing serta memberikan pemahaman tentang ajaran Islam agar dapat dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkungan, pelakunya dan sasarannya. Pendidikan Islam (PI) dilaksanakan dalam konteks lingkungan, komunitas, dan keluarga secara umum sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dalam lingkungan sekolah formal. Pelaku pendidikan Islam tidak hanya guru tetapi juga tokoh masyarakat, da'i, dan orang tua. Sasaran Pendidikan Islam (PI) adalah masyarakat umum, sedangkan sasaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah siswa sekolah, mahasiswa dan santri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan agama Islam yaitu pertama, Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan sebagai upaya sadar, berupa kegiatan pembinaan, pengajaran dan pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah direncanakan dan disadari bahwa tujuan tersebut harus tercapai. Kedua, adanya siswa yang akan dipersiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada orang yang dibimbing, diajar dan dilatih untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalannya terhadap ajaran Islam. Ketiga, pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang dengan sengaja memberikan pengajaran, pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan kepada siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat, kegiatan belajar mengajar.

2. Ilmu Agama.

Ilmu Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah ilmu agama Islam. Asal kata ilmu dari bahasa Arab *'ilm* (*'alima-ya'lamu-'ilm*) mengandung arti pengetahuan.²⁸ Dalam sudut pandang Islam, ilmu ialah pengetahuan yang mendalam tentang hasil usaha yang ikhlas atau hasil ijtihad dari para ulama atau mujtahid tentang masalah duniawi dan ukhrawi dengan sumber utama wahyu Allah.²⁹ Kata *'Ilm* disebutkan 105 kali dalam Alquran. Sedangkan kata jadinya disebutkan 744 kali. Kata jadian adalah; *'alima* disebut sebanyak 35 kali, kata *ya'lamu* disebut sebanyak 215 kali, kata *i'lām* disebut sebanyak 31 kali, kata *yu'lamu* disebut sebanyak 1 kali, kata *'alim* disebut sebanyak 18 kali, kata *ma'lūm* disebut sebanyak 13 kali, kata *'ālamīn* disebut sebanyak 73 kali, kata *'alam* disebut sebanyak 3 kali, kata *'a'lam* disebut sebanyak 49 kali, kata *'alim - 'ulamā'* disebut sebanyak 163 kali, kata *'allām* disebut sebanyak 4 kali, kata *'allama* disebut sebanyak 12 kali, kata *yu'limu* disebut sebanyak 16 kali, kata *'ulima* disebut sebanyak 3 kali, kata *mu'allām* disebut sebanyak 1 kali, dan kata *ta'allama* disebut sebanyak 2 kali.³⁰

Dalam kitab *Ihya' ulumuddin*, al-Ghazali menyusun ilmu dalam beberapa pengelompokan yang didasarkan pada pemahamannya bahwa ilmu harus diletakkan pada tempatnya yang benar. Untuk menempatkan

²⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984), hlm.1037.

²⁹A.Qadri Azizy, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 13.

³⁰M. Dawam Rahardjo, "*Ensiklopedi al-Qur'an: Ilmu*", dalam *Ulumul Qur'an*, (Vol.1, No. 4, 1990), hlm. 58

ilmu pada tempatnya yang benar, tentu perlu diketahui tempat yang tepat dari masing-masing ilmu tersebut. Cara berpikir seperti inilah yang kemudian menjadikan al-Ghazali perlu menyusun pengelompokan ilmu. Secara umum ilmu ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu ilmu syariah dan ilmu non syariah. Ilmu syariah, yaitu ilmu yang bersumber dari para Nabi dan Rasul yang tidak diperoleh melalui nalar seperti berhitung, atau melalui eksperimen seperti pengobatan, atau juga melalui pendengaran seperti bahasa. Semua ilmu syariah adalah ilmu yang terpuji.

Terpuji di sini dapat diartikan sebagai ilmu yang dapat memberikan kebaikan dan berguna, baik bagi yang mempelajarinya maupun bagi orang lain. Ilmu syariah dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu fardhu 'ain yang merupakan ilmu wajib bagi setiap muslim dan ilmu fardhu kifayah yang merupakan ilmu wajib bagi sebagian muslim. Ilmu bukan syariah, yaitu segala ilmu yang berada di luar pemahaman ilmu syariah. Ilmu ini dapat diklasifikasikan sebagai terpuji. Ilmu ini selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu fardhu kifayah yang merupakan ilmu utama dan ilmu mubah. Ilmu utama, yaitu ilmu yang bukan ilmu fardhu melainkan berguna untuk menyempurnakan ilmu fardhu, misalnya detail dari ilmu kedokteran atau matematika. Sedangkan ilmu fardhu kifayah yang mubah, yaitu ilmu yang menurut pandangan agama tidak membawa kebaikan ataupun keburukan bagi yang

mempelajarinya dan juga tidak membawa kebaikan maupun keburukan terhadap orang lain, misalnya puisi atau sejarah.³¹

Ibn Khaldun membagi ilmu menjadi dua kelompok, yaitu; ilmu naqliyah dan ilmu aqliyah. Ilmu naqliyah, yaitu ilmu yang bersumber dari ilmu syara', seperti ilmu tafsir, ilmu qirā'ah, ilmu hadis, Ilmu ushūl fiqh, fiqh, ilmu kalam, bahasa Arab (linguistik, tata bahasa, retorika, dan sastra). Sedangkan ilmu aqliyah, yaitu ilmu yang bersumber dari pemikiran, seperti ilmu mantiq, ilmu pengetahuan alam, metafisika, dan ilmu instruktif (ilmu pengukuran, aritmatika, ilmu musik, dan astronomi).³²

Al-Farabi mengklasifikasikan ilmu pengetahuan menjadi lima bagian, yaitu: Pertama, linguistik yang meliputi sastra, nahwu, sharaf, dan lain-lain; Kedua, ilmu logika yang meliputi pengertian, manfaat, silogisme, dan sejenisnya'; Ketiga, ilmu profetik, yang meliputi ilmu hitung, geometri, optik, astronomi, astrologi, musik, dan lain-lain; Keempat, fisika dan matematika; Kelima, ilmu sosial, ilmu hukum dan ilmu kalam.³³

Ibn Buthlan mengklasifikasikan ilmu menjadi tiga cabang utama, yaitu ilmu Islam (agama), ilmu filsafat dan alam, serta ilmu sastra. Hubungan antara ketiga cabang ilmu ini digambarkan sebagai segitiga,

³¹Abu Hamid Muhammad al- Ghazālī, *Ihya' 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah, (Semarang : Penerbit Asy Syifa, 2003), hlm. 46-70

³²Nurcholish Madjid (ed), *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 307-327

³³Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 317.

sisi kanan adalah ilmu agama, sisi kiri adalah filsafat dan ilmu alam, sedangkan sisi bawah adalah sastra.³⁴

Konferensi Dunia tentang Pendidikan Islam II di Islamabad Pakistan tahun 1980 merekomendasikan pengelompokan ilmu menjadi dua macam, yaitu ilmu perennial/abadi dan ilmu acquired/perolehan. Termasuk dalam kelompok ilmu perennial adalah ilmu al-Qur'ān dan ilmu-ilmu bantu. Ilmu al-Qur'ān meliputi qira'ah, hifdz, tafsir, sunnah, sīrah, tauhid, ushūl fiqh, fiqh, bahasa Arab al-Qur'ān, yaitu fonologi, sintaksis dan semantik. Termasuk dalam Ilmu-Ilmu Bantu ialah metafisika Islam, perbandingan agama, dan kebudayaan Islam. Sedangkan yang termasuk dalam ilmu acquired, yaitu seni, ilmu-ilmu intelektual/studi sosial teoritis, ilmu-ilmu alam/teoritis, ilmu-ilmu terapan dan ilmu-ilmu praktik. Seni meliputi seni dan arsitektur Islam, bahasa dan sastra. Ilmu-ilmu Intelektual/studi sosial teoritis meliputi filsafat, pendidikan, ekonomi, ilmu politik, sejarah, peradaban Islam, geografi, sosiologi, linguistik, psikologi, dan antropologi. Ilmu-ilmu alam/teoritis meliputi filsafat sains, matematika, statistik, fisika, kimia, ilmu-ilmu kehidupan, astronomi, ilmubruang, dan sebagainya. Ilmu-ilmu Terapan meliputi rekayasa dan teknologi, obat-obatan, dan sebagainya. Ilmu-ilmu

³⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. xiii

praktik meliputi perdagangan, ilmu administrasi, ilmu perpustakaan, ilmu kerumahtanggaan, dan ilmu komunikasi.³⁵

Nurcholish Madjid, cendekiawan muslim asal Indonesia, mengelompokkan ilmu-ilmu keislaman ke dalam empat bagian yaitu ilmu fiqh, ilmu tasawuf, ilmu kalam, dan ilmu falsafah.³⁶ Ilmu fiqh membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum. Ilmu tasawuf membidangi segi-segi penghayatan dan pengamalan keagamaan yang lebih bersifat pribadi. Ilmu kalam membidangi segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya. Ilmu falsafah membidangi hal-hal yang bersifat perenungan spekulatif tentang hidup dalam arti seluas-luasnya. Termasuk dalam lingkup Ilmu Falsafah adalah “ilmu-ilmu umum” seperti; metafisika, kedokteran, matematika, astronomi, dan kesenian³⁷.

Adanya pengelompokan ilmu yang dilakukan oleh al-Ghazali dengan membagi ilmu dalam dua kelompok besar yaitu ilmu syariah dan ilmu non syariah, ilmu *fardlu 'ain* dan ilmu *fardlu kifayah*, ilmu terpuji dan ilmu mubah telah mempengaruhi secara dominan terhadap pemikiran generasi berikutnya dalam pendidikan Islam sampai saat ini. Ilmu-ilmu dalam Islam kemudian terdikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebagian besar ummat Islam, terutama ummat Islam di Indonesia lebih memilih belajar ilmu yang diklasifikasikan sebagai ilmu *fardlu 'ain*, yaitu

³⁵Ashraf Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 1996), hlm. 115-117.

³⁶Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 201.

³⁷*Ibid.*, hlm. 223.

al-Qur'ān, hadis, akidah, fiqh, akhlaq, dan Sejarah Islam sebagaimana yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) daripada belajar ilmu yang diklasifikasikan sebagai ilmu fardlu kifayah.

3. Ilmu Pengetahuan Umum

Menurut Jujun S. Suriasumantri, pada dasarnya cabang-cabang ilmu berkembang dari dua cabang utama yakni filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam atau *the natural sciences* dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial atau *the social sciences*.³⁸

Ilmu-ilmu alam membagi diri kepada dua kelompok lagi yakni ilmu alam (*the physical sciences*) dan ilmu hayat (*the biological sciences*). Ilmu alam bertujuan mempelajari zat yang membentuk alam semesta, sedangkan ilmu alam kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit, dan ilmu bumi yang mempelajari bumi.³⁹ Tiap-tiap cabang kemudian membikin ranting-ranting baru seperti fisika berkembang menjadi mekanika, hidrodinamika, bunyi, cahaya, panas, kelistrikan dan magnetisme, fisika nuklir dan kimia fisik (ilmu-ilmu murni). Ilmu murni merupakan kumpulan teori-teori ilmiah yang bersifat dasar dan teoritis yang belum dikaitkan dengan masalah-masalah kehidupan yang bersifat praktis. Ilmu terapan

³⁸Jujun S. Suriasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 93.

³⁹*ibid*

merupakan aplikasi ilmu murni kepada masalah-masalah kehidupan yang mempunyai manfaat praktis⁴⁰

Ilmu-ilmu sosial berkembang agak lambat dibanding dengan ilmu-ilmu alam. Pada pokoknya terdapat cabang utama ilmu-ilmu sosial yakni antropologi (mempelajari manusia dalam perspektif waktu dan tempat), psikologi (mempelajari proses mental dan kelakuan manusia) ekonomi (mempelajari manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya lewat proses pertukaran), sosiologi (mempelajari struktur organisasi sosial manusia) dan ilmu politik (mempelajari sistem dan proses dalam kehidupan manusia berpemerintahan dan bernegara). Cabang utama ilmu-ilmu sosial ini kemudian mempunyai cabang-cabang lain seperti antropologi terpecah menjadi lima yakni arkeologi, antropologi fisik, linguistik, etnologi dan antropologi sosial/kultural.⁴¹

Berdasarkan perspektif epistemologi, maka perbedaan ilmu-ilmu alam dan sosial yaitu:

a. Ilmu-Ilmu Alam

Ilmu alam merupakan ilmu yang mempelajari objek-objek empiris di alam semesta ini. Ilmu alam mempelajari berbagai gejala dan peristiwa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Berdasarkan objek telaaahnya maka ilmu dapat disebut sebagai suatu pengetahuan empiris. Ilmu membatasi diri hanya pada kejadian yang

⁴⁰*Ibid* , hlm. 94

⁴¹*Ibid* , hlm. 95

bersifat empiris. Objek-objek yang berada di luar jangkauan pengalaman manusia tidak termasuk bidang penelaahan ilmu.⁴²

b. Ilmu-ilmu Sosial

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam segala aspek hidupnya, ciri khasnya, tingkah lakunya, baik perseorangan maupun bersama, dalam lingkup kecil maupun besar. Objek material ilmu sosial lain sama sekali dengan objek material dalam ilmu alam. Objek material dalam ilmu sosial adalah berupa tingkah laku dalam tindakan yang khas manusia, bebas dan tidak deterministik.⁴³

c. Humaniora

Humaniora adalah disiplin ilmu yang menggunakan metode analitis, kritis atau spekulatif untuk mempelajari kondisi manusia, yang membedakannya dengan metode empiris (terutama ilmu alam dan ilmu sosial). Contoh humaniora kuno dan modern meliputi: bahasa, sastra, hukum, sejarah, filsafat, agama, dan seni visual dan pertunjukan (termasuk musik). Humaniora terkadang mencakup bidang studi lain, termasuk teknologi, antropologi, studi regional, komunikasi, studi budaya, dan linguistik, meskipun bidang ini biasanya dianggap sebagai ilmu sosial.

⁴²Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, (Yogyakarta: Gramedia,1981), hlm.6

⁴³Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu {Pengetahuan}*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm.49

Satu hal yang membedakan ilmu humaniora dengan ilmu pengetahuan alam bukanlah sesuatu yang esensial, melainkan suatu cara untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian ilmiah. Humaniora berfokus pada menemukan "kebenaran" melalui metode interpretatif untuk memahami makna, tujuan, tujuan selanjutnya, dan apresiasi sejarah dan masyarakat. Humaniora memberikan berbagai keunikan, kesenangan, dan kenikmatan. Kenikmatan berhubungan dengan peningkatan privatisasi, penggunaan waktu luang, dan kepuasan.

4. Integrasi-Interkoneksi

Secara bahasa, integrasi berasal dari kata kerja "*to integrate*", yang berarti: "*to join to something else so as to form a whole,*" atau "*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*". Bisa juga berarti "*to bring (part) together into a whole*" atau "*to remove barriers imposing segregation upon (racial group).*" Dari kata kerja "*to integrate*" inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*. Kata kunci yang lain adalah interkoneksi, yang bisa dilihat dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk prefix yang berarti *between* atau *among (a group)*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite,* atau *link,* dan dari sini kemudian muncul pemahaman "*to think of as related,*" "*to associate in the mind.*" Dari sini muncul kata benda berupa *connention* dan kata sifat *connected* (mungkin lebih tepat ketimbang *connective* karena *connective*

pasti kata sifat, sedangkan *connected* bisa kata sifat dan bisa juga sebagai kata kerja). Atas dasar semua ini maka kemudian dikenal istilah *an integrated and interconnected approach* (pendekatan integrasi dan interkoneksi).⁴⁴

Paradigma keilmuan “integrasi-interkoneksi” ini digagas oleh M. Amin Abdullah sebagai upaya untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (Islam maupun agama-agama lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan.⁴⁵

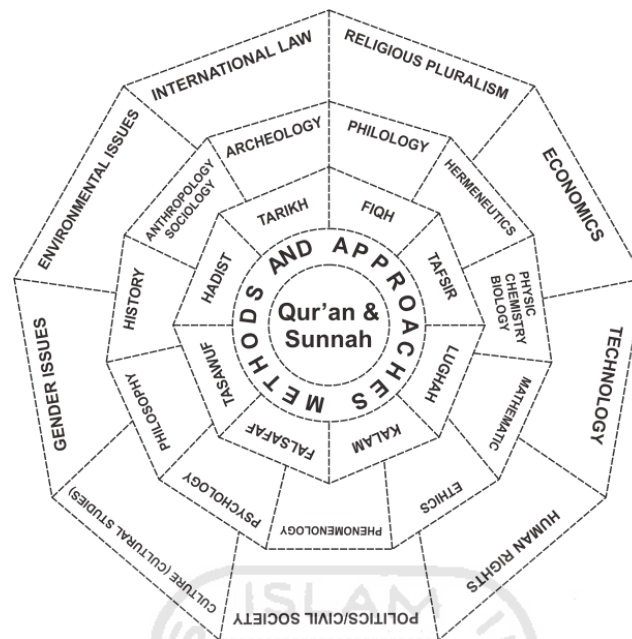
Pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia, hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procces and procedure*) antara dua keilmuan tersebut⁴⁶

Paradigma keilmuan lintegrasi-interkoneksi digambarkan sebagai “*spider web*” atau jaring laba-laba ilmu seperti gambar dibawah ini:

⁴⁴Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 85.

⁴⁵M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. vii-viii.

⁴⁶M.Amin Abdullah, *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis-anatomis ke Arah integratif-interdisiplinari dalam Bagir, Zainan Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), hlm. 242



Gambar 1. Jaring Laba Laba Keilmuan

Gambar jaring laba-laba keilmuan tersebut terdiri dari 5 (lima) lapisan. Lapisan pertama berbentuk lingkaran dimaksudkan sebagai sumber petunjuk utama dalam Islam, yaitu al-Qur'ān dan Sunnah. Lapisan kedua metode dan pendekatan. Lapisan ketiga merupakan ilmu-ilmu tradisional Islam yakni tafsir, hadis, kalam, fiqh, tasawuf, lughah, tarikh, dan falsafah. Ilmu-ilmu pada lapisan ketiga ini merupakan hasil ijtihad dengan berbagai pendekatan, metode, dan fokus objeknya yang terdapat dalam lingkaran atau lapisan pertama, yaitu al-Qur'ān dan Sunnah. Lapisan keempat, ialah ilmu-ilmu pengetahuan murni atau teoritik, baik itu ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial dan humaniora yang meliputi Sociology, Hermeneutics, Philology, Semiotics, Ethics, Phenomenology, Psychology, Philosophy, History, Anthropology,

dan Archeology. Perkembangan ilmu pada lapisan keempat ini menjadi kebutuhan untuk memperkaya makna dan kontekstualisasi ilmu-ilmu keislaman pada lapisan ketiga, sebaliknya ilmu-ilmu keislaman pada lapisan ketiga juga bisa menginspirasi dan memperkaya pengembangan ilmu-ilmu pada lapisan keempat. Interkomunikasi antar lapisan dan antar disiplin dalam satu lapisan akan mendinamisir ilmu ilmu baru, dan tidak cukup hanya di dalam internal keilmuan belaka, melainkan pengembangan keilmuan Islam integratif-interkonektif tersebut harus menyentuh sampai pada lapisan terakhir, yakni isu-isu aktual dan kekinian seperti pluralisme agama, hukum internasional, demokrasi, etika lingkungan, gender, hak asasi manusia dan seterusnya⁴⁷.

Penggambaran atau ilustrasi dari "jaring laba-laba keilmuan" juga menunjukkan garis putus-putus, menyerupai pori-pori yang menempel pada dinding pemisah antara berbagai disiplin ilmu.. Dinding batas berpori ini diartikan tidak hanya dari segi batas disiplin ilmu saja, tetapi juga batas ruang dan waktu (space and time), gaya berfikir (world view) atau "urf" dalam istilah teknis ilmu Islam. Yakni antara gaya berpikir dan budaya zaman klasik, abad pertengahan, modern dan postmodern. Pori-pori ini seperti lubang di dinding (ventilasi) yang mengatur aliran udara masuk dan keluar serta pertukaran informasi antar disiplin ilmu yang berbeda.. Masing-masing disiplin ilmu tersebut, beserta budaya

⁴⁷M. Amin Abdullah, "New Horizon of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics, dalam *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, Volume 41, Number 1, 2003/1424, 16-9, dalam Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan* (Yogyakarta: CISForm, 2013), hlm. 25.

pemikiran, tradisi atau 'urf yang menyertainya, dapat saling berkomunikasi secara leluasa, berdialog, berkirim pesan, dan menginputkan temuan-temuan segar di bidangnya kepada disiplin ilmu lain di luar bidangnya. Ada pertukaran informasi ilmiah dalam suasana yang bebas, nyaman, dan tanpa beban.⁴⁸

Dalam saling keterkaitan dan keterbukan antar disiplin ilmu sebagaimana digambarkan di atas, setiap disiplin ilmu tetap dapat mempertahankan identitas dan eksistensinya masing-masing, namun selalu ada ruang untuk berdialog, berkomunikasi dan berdiskusi dengan disiplin ilmu lain, baik internal maupun eksternal, dengan di luar rumpun ilmu tersebut. Tidak ada disiplin ilmu yang ditutup, tidak ada disiplin ilmu yang dibatasi oleh pagar dan batasan ketat yang diterapkan sendiri. Batasan disiplin individu masih ada dan terlihat, tetapi tidak terang atau kedap suara. Terdapat lubang atau pori-pori kecil yang tertanam pada dinding batas disiplin ilmu yang dapat ditembus oleh disiplin ilmu lain.⁴⁹

Oleh karena itu, dalam konteks ini, integrasi berarti “menghubungkan dan menyatukan dua atau lebih hal (materi, pemikiran atau metode)”, sedangkan interkoneksi berarti “menghubungkan dua atau lebih hal (materi, Ide atau metode) karena tidak mungkin untuk menyatukan (mengintegrasikan).” Jadi setiap kajian akan menghubungkan dan mengaitkan, bahkan jika memungkinkan

⁴⁸M. Amin Abdullah, “Religion, Science and Culture; An Integrated, Interconnected Paradigm of Science”, *Al-Jami'ah*, Vol. 52, No. 1, 2014 M/1435 H), hlm. 182.

⁴⁹*Ibid.*, hlm.183.

menyatukan apa yang selama ini disebut ilmu Islam dengan ilmu umum, melalui dialektika segitiga: tradisi teks (*hadlarah al-nas*), tradisi akademik-ilmiah (*hadlarah al-'ilm*) dan tradisi etika (*hadlarah al-falsafah*). Namun banyak kritik yang menyebutkan bahwa ilmu dan agama tidak dapat diintegrasikan, maka menurut Akh. Minhaji, istilah interkoneksi diajukan mungkin karena adanya kritik tersebut.⁵⁰

Paradigma integrasi diarahkan pada dua bidang: Pertama dalam Kajian Islam itu sendiri, artinya kajian Islam yang telah dibagi dalam bidang-bidang dengan bidang atau disiplin ilmu tertentu akan terintegrasi dan saling berhubungan. Kebanggaan dalam satu disiplin atas disiplin lainnya akan menjadi tidak relevan lagi. Kedua, integrasi antara ilmu agama (Islam) dengan ilmu umum seperti dalam ilustrasi jaring laba-laba di atas, ternyata juga akan melahirkan atau setidaknya memperluas cakrawala keilmuan baru. .

Untuk mewujudkan aktivitas akademik dan keilmuan dengan suasana integratif-interkoneksi dapat diterapkan beberapa model, sebagai berikut:

- a. Informatif, berarti suatu ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

⁵⁰Akh. Minhaji, *Tradisi ...*, hlm. 86

- b. Konfirmatif (klarifikatif), mengandung arti bahwa suatu ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori binnary opposition dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama.
- c. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan dinamis.⁵¹

Selain model tersebut, bisa juga menggunakan model yang lebih rinci, yakni similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi, dan verifikasi. sebagai berikut:

- a. Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, padahal belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena akan dapat mengakibatkan biasanya sains dan direduksinya agama ke taraf sains.
- b. Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'ān dengan konsep yang dari sains, karena kemiripan konotasi tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra' mi'raj paralel

⁵¹Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 33-35

dengan perjalanan ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $s = v.t$ (jarak = kecepatan x waktu). Paralelisme sering digunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam.

- c. Komplementasi, yaitu antara agama dan sains saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dietary dari ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.
- d. Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teorimotivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang diajarkan dari ayat-ayat al-Qur'an,
- e. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya "sumber gerak yang tidak bergerak" dari Aristoteles misalnya merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agamis. Contoh lainnya adalah adanya keteraturan dan keseimbangan yang

menakjubkan di dalam alam semesta ini, menyimpulkan adanya Hukum Maha Besar yang mengatur.

- f. Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat an-Nahl (Lebah), khususnya ayat 69, dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Atau penelitian mengenai efek pengalaman dzikir terhadap ketenangan perasaan manusia dihubungkan dengan surat ar-Ra'du (Guruh) : ayat 28, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang".⁵²

5. Arti Penting Buku Teks Pelajaran

Secara etimologi buku adalah: selembar kertas dengan keterangan atau teks kosong.⁵³ Adapun teks menurut bahasanya berarti bagian isi atau bunyinya.⁵⁴ Ditinjau dari segi terminologi, buku teks pelajaran adalah buku pelajaran untuk bidang studi tertentu, yang terstandardisasi, disusun oleh para ahli di bidangnya untuk keperluan dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan perangkat pengajaran yang sesuai,

⁵²*Ibid*, hlm. 38-40

⁵³Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1230.

⁵⁴W.J.S Puerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 561

dan mudah dipahami oleh pengguna di sekolah dan perguruan tinggi untuk mendukung kurikulum.⁵⁵

Buku teks menurut penggunaannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu buku pegangan guru yang dilengkapi dengan pedoman mata pelajaran pada buku pegangan siswa. Sedangkan buku teks siswa merupakan buku yang memuat topik-topik tertentu sebagai hasil uraian pokok-pokok kurikulum.⁵⁶

Buku teks berisi bahan ajar yang dapat membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu keberadaannya sebagai sumber pendidikan tidak lepas dari kurikulum. Buku teks berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam hal isi dan penyajian.

Fungsi buku teks sebagai pedoman pembelajaran bagi siswa dan guru. Siswa menggunakan buku teks sebagai acuan utama dalam mempersiapkan secara individu atau kelompok sebelum masuk kelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, melaksanakan tugas guru, dan mempersiapkan tes atau ujian formatif dan meringkas.⁵⁷ Bagi guru buku teks berfungsi sebagai rujukan dalam membuat rencana pengajaran, menyiapkan sumber belajar lainnya, mengembangkan bahan ajar, memberikan tugas, dan menyiapkan bahan penilaian'

⁵⁵Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.13

⁵⁶Wiraman, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku teks*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 260

⁵⁷Sitepu, *Penulisan Buku teks pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 21

Secara umum, buku teks adalah karya ilmiah. Dengan demikian, fitur buku teks hampir sama dengan jurnal ilmiah pada umumnya.⁵⁸ Dari segi konten, buku teks berisi pengetahuan atau informasi yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Dari segi penyajian dan format, buku teks juga disajikan menurut pola penalaran (deduktif, induktif, campuran), pola sitasi, dan pola penulisan tertentu. Akan tetapi, buku teks pada khususnya juga memiliki beberapa kekhasan yang berbeda dengan tulisan ilmiah pada umumnya. Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum dari landasan, pendekatan, strategi dan struktur kurikulum
- b. Buku teks fokus pada tujuan tertentu sesuai dengan formula pengajaran kurikulum yang berlaku
- c. Buku teks mewakili mata pelajaran tertentu dan ditujukan untuk kelas dan tingkat pendidikan tertentu
- d. Buku teks berorientasi pada kegiatan pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa diharapkan mampu melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran.
- e. Bagi guru, buku teks dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas
- f. Skema penyajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Dikatakan sesuai jika didasarkan pada pengetahuan

⁵⁸Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks Pelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.60

dan pengalaman siswa, pola pikir siswa, kebutuhan siswa, daya tanggap dan keterampilan berbahasa siswa.

- g. Gaya penyajian buku teks dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar. Jadi gaya penyajian buku teks harus mendorong siswa untuk berpikir, bertindak, berlatih, mengevaluasi, berperilaku, dan membiasakan siswa untuk berkreasi.⁵⁹

Pada dasarnya kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan buku teks pelajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan di sekolah untuk mendukung kurikulum. Sehingga keberadaan kurikulum dan buku teks pelajaran selalu erat dan berhubungan. Kurikulum itu seperti resep memasak dan buku teks pelajaran adalah bahan yang digunakan dalam pengolahan makanan dan juru masak adalah gurunya.⁶⁰ Penulis yang ingin menyusun buku teks pelajaran harus memahami betul dasar-dasar dan arahan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar interpretasi dan pengembangannya dalam bentuk buku teks pelajaran dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek. Ada empat komponen yang harus diperhatikan yaitu komponen tujuan, komponen konten, komponen metode pembelajaran, dan komponen evaluasi atau penilaian dalam kurikulum.⁶¹

Komponen tujuan adalah arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyampaian pendidikan. Bagian konten adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Komponen metode

⁵⁹Masnur Muslich, *Text Book...*, hlm. 61-62

⁶⁰Henry Guntur dan Tarigan, *Telaah ...*, hlm. 20.

⁶¹Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 92.

pembelajaran merupakan cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuannya. Metode kurikulum terkait dengan proses pencapaian tujuan, dan proses itu sendiri terkait dengan pengalaman belajar atau pengorganisasian konten. Komponen evaluasi merupakan cara untuk mengukur tingkat pencapaian (proses dan hasil) tujuan pembelajaran.⁶²

Sebagai bahan ajar, buku teks akan berdampak pada kepribadian siswa, meskipun dampaknya tidak sama antar siswa. Dengan membaca buku teks, siswa akan termotivasi untuk berpikir dan bertindak positif, seperti memecahkan masalah di buku teks, membuat wawasan yang disarankan dalam buku teks, atau melaksanakan pelatihan sesuai anjuran dalam buku teks.

Kelebihan buku teks dibandingkan dengan bahan ajar yang lain, yaitu:

- a. Buku teks berisi bahan ajar yang membantu guru merencanakan berbagai bahan ajar untuk disajikan sebagai bagian dari kurikulum,
- b. Buku teks berisi informasi terpenting dalam suatu bidang studi tertentu,
- c. Buku teks berisi banyak alat peraga, seperti foto, diagram, diagram dan peta,
- d. Buku teks merupakan arsip permanen yang memfasilitasi bahan review berikutnya,

⁶²Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 92.

- e. Buku teks berisi bahan ajar yang seragam, yang diperlukan untuk kesetaraan nilai serta untuk diskusi yang efisien
- f. Buku teks memungkinkan siswa untuk belajar di rumah
- g. Buku teks berisi bahan ajar yang disusun secara relatif sesuai dengan sistem dan logika tertentu

Tidak dapat dipungkiri bahwa fakta menunjukkan dalam pembejaran, masih banyak guru yang mengandalkan buku teks sepenuhnya, sehingga bahan ajar yang mereka miliki hanyalah buku teks. Dalam keadaan ini, peran buku teks menjadi penting dan menentukan pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, jika terjadi kesalahan dalam buku teks misalnya, pengetahuan siswa akan salah. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui kriteria buku teks yang baik dan benar.

Dalam kenyataan keseharian penggunaan buku teks merupakan cara yang paling efektif karena mempersingkat waktu persiapan bahan ajar. Selain itu, buku-buku tersebut berisi tugas-tugas yang siap dijalankan dan memberikan contoh konkret kepada siswa. Alasan lain untuk menggunakan buku teks adalah strukturnya yang mengatur dan merencanakan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan kurikuler. Dalam banyak situasi, buku teks dapat dijadikan sebagai kurikulum. Buku teks berisi teks siap pakai dan kegiatan belajar. Buku teks adalah cara termudah untuk menyediakan bahan pelajaran. Siswa tidak memiliki tujuan yang jelas tanpa buku teks, dan ketergantungan pada guru tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur baik perpustakaan maupun ditempat-tempat lain.¹

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah dan bersifat holistik berupa kata-kata yang tertulis atau dokumen dokumen yang berkaitan dan tidak diwujudkan dalam bentuk angka angka. Penelitian kualitatif tidak hanya menggambarkan variabel variabel tunggal melainkan dapat mengungkapkan hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya.²

B. Sumber Data

Dalam penelitian studi kepustakaan ada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber pokok data yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Siswa SMA kelas XII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, edisi revisi tahun 2018. Sedangkan sumber data

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 1

²M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm. 45.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ialah buku-buku, majalah, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan interaksi-interkoneksi PAI dengan ilmu pengetahuan umum.

C. Seleksi Sumber

Penulis memilih sumber dengan mengamati dan menganalisis buku atau jurnal dan konten terkait penelitian lainnya. Dengan cara ini, peneliti akan lebih selektif terhadap sumber data terkait penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *library research* atau metode penelitian kepustakaan ialah dengan mengumpulkan data dari buku-buku yang merupakan sumber data primer dan sekunder. Setelah mengumpulkan data, kemudian melakukan tinjauan sistematis terhadap masalah yang diteliti untuk mendapatkan data bahan penelitian.
2. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang meliputi beberapa transkrip, teks bacaan, catatan, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen, agenda rapat dan lain-lain.⁵

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data berupa *Content Analysis* atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis,

⁴Mahmud, *Metode...*, hlm. 152

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

mengidentifikasi, mempelajari, dan kemudian melakukan sintesis pada apa yang ditemukan dalam penelitian. Untuk merealisasikan metode analisis konten ini, terkait dengan data yang sudah ada baik sumber primer maupun sekunder,⁶

Adapun langkah –langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi tentang variabel yang diminati (subjek yang akan diuji) secara sistematis, proses ini memungkinkan orang untuk menjawab pertanyaan dalam percobaan yang dilakukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dengan cara ini peneliti akan lebih mudah dalam mengklasifikasikan data primer dan data sekunder sebagai data referensi penelitian.

2. Reduksi data

Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang berkurang akan memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.⁷

⁶Noeng Mohadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekesa, 1998), hlm, 49.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

3. Menyajikan Data

Menyajikan data sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan cara menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau informasi khusus tentang konten dan bahasa yang akan dipelajari. Untuk mengatur dan mengatur penyajian data dalam mode relasional agar mudah dipahami.⁸

Dengan cara ini, penulis dapat mengadopsi metode yang akan diterapkan, yaitu dengan cermat memeriksa isi keseluruhan buku, kemudian mengukur dan mendeskripsikan teks secara kualitatif dan kuantitatif. Misalnya tentang tema yang akan digunakan dalam paragraf, informasi yang ingin disampaikan..

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika kesimpulan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini mungkin dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sejak awal, tetapi mungkin tidak.

⁸*Ibid.*, hlm. 249

⁹*Ibid.*, hlm. 252.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan dan ungkapan pertanyaan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang. Kemudian, penulis akan menyajikan kesimpulan dari analisis tersebut.¹⁰



¹⁰*Ibid*

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Isi Materi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA kelas XII

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII yang akan digunakan sebagai obyek penelitian sekaligus sebagai sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil revisi tahun 2018. Buku ini merupakan buku wajib mata pelajaran PAI yang disiapkan oleh Pemerintah dalam hal ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai implementasi dari Kurikulum 2013. Buku ini sebagai buku pegangan siswa dalam proses pembelajaran agama Islam bagi siswa SMA/MA/SMK. Pemerintah juga menyiapkan buku khusus untuk guru agama Islam. Maka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah buku siswa.

Sesuai dengan tema besar dari kurikulum 2013, yaitu tematik integratif, maka isi buku ini mencerminkan keterpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan . Dengan mempelajari isi buku ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan agama dan sekaligus pengetahuan tentang budi pekerti, mampu menghayati dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut, maka dalam setiap bab buku ini disajikan beberapa komponen pembelajaran yang terdiri dari:

1. Peta konsep

Peta konsep ini tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara utuh tentang keterkaitan antar masing-masing materi pembelajaran, sikap atau penghayatan terhadap kandungan materi pembelajaran dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gambar sesuai tema pada masing-masing bab.

Gambar ini untuk memantik siswa agar dapat mengamati isi gambar dan dapat menjelaskan isi kandungan di dalamnya sesuai tema.

3. Membuka relung kalbu

Sebagai bahan renungan bagi siswa terhadap permasalahan sesuai tema agar siswa dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa tersebut dan menjadi motivasi untuk dapat melaksanakan kegiatan terbaik dalam keseharian.

4. Mengkritisi sekitar kita

Memperlihatkan realitas kehidupan yang ada disekitar untuk di kritik dan didiskusikan jalan keluarnya. Hal ini untuk melatih siswa agar peduli terhadap keadaan sekitar.

5. Memperkaya hasanah

Berisi materi pelajaran atau ilmu agama sesuai tema dalam rangka menambah pemahaman dan kemampuan ilmu agama Islam.

6. Aktivitas Siswa

Untuk melatih siswa secara individual agar lebih mendalami materi pembelajaran yang telah disampaikan dan agar siswa memiliki pandangan yang luas sesuai tema

7. Tugas kelompok

Melatih dan membiasakan siswa untuk bisa mendiskusikan dan mencari jalan keluar atau jawaban dari setiap permasalahan.

8. Menerapkan perilaku mulia

Merupakan praktek dari materi yang sudah dipelajari sesuai tema

9. Rangkuman

Berisi rangkuman dari isi materi dalam setiap bab guna memudahkan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran

10. Evaluasi

Berisi pertanyaan sesuai materi, agar siswa benar-benar sudah menguasai dan mendalami isi materi sesuai tema masing-masing.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII terdiri dari 11 (sebelas) bab dan masing-masing bab terdiri dari 6 (enam) sub bab sebagai berikut:

1. Bab 1 Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir

a. Membuka Relung kalbu

Bahwa semua perbuatan harus ada balasannya secara adil. Ada orang yang berbuat jahat, tapi tidak ada yang mengadili di dunia. Maka harus ada pengadilan yang benar-benar adil, yaitu pengadilan di akhirat

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Pertanyaan Anas kepada Aisyah ummul mukminin tentang gempa. Inti jawaban Aisyah ialah bahwa gempa terjadi karena penghuninya berlumuran dosa, berbuat keji dan maksiat.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 menit sesuai tema
- 2) Menganalisis dan Mengevaluasi Makna Iman Kepada Hari Akhir
- 3) Periode Hari Akhir
- 4) Hakekat Beriman Kepada Hari Akhir
- 5) Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir
- 6) Menyajikan kaitan antara Beriman Kepada Hari Akhir dengan Perilaku Jujur, Bertanggung Jawab dan Adil

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Dengan meyakini akan datangnya hari akhir, dimana semua manusia akan diadili, maka selayaknya kita mengisi hidup di dunia dengan memperbanyak beribadah dan beramal shaleh

e. Rangkuman

f. Evaluasi

2. Bab 2 Meyakini Qaḍā' dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja

a. Membuka Relung kalbu

Setiap cobaan dan ujian datangnya dari Allah Swt. Oleh karena itu setiap kita harus rida dan sabar, bahkan cobaan dan ujian itu dinikmati, karena ia datang dari Sang Maha Pengasih.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Kisah para Nabi, seperti Nabi Musa, Nabi Nuh karena keimanannya yang mendalam kepada Allah Swt. Mereka bersabar dalam meneggakkan kalimat tauhi, Nabi Musa dg pasukannya dikejar sampai kelautan ahirnya selamat. Nabi Nuh tetap sabar membuat perahu sekalipun dihina oleh masyarakatnya, tapi pada akhirnya Nabi Nuh yang beruntung dan selamat. Hal itu karena keimanannya kepada Allah Swt.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 Menit sesuai Tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada Qaḍā' dan Qaḍā'r
- 3) Kaitan antara beriman kepada Qaḍā' dan Qadar dengan sikap optimis, berihitiar dan bertawakkal
- 4) Hikmah beriman kepada Qaḍā' dan Qaḍā'r

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Dengan mengimani Qaḍā' dan Qadar , berarti kita meyakini bahwa segala sesuatu itu datangnya dari Allah Swt, maka dalam hidup ini kita tidak boleh sombong, tidak boleh putus asa, selalu sabar setiap menerima cobaan, syukur atas nikmat, selalu tenang, tetap optimis dan tetap semangat berkarya

e. Rangkuman

f. Evaluasi

3. Bab 3 Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

a. Membuka Relung kalbu

Semua mahluk di muka bumi pasti ada manfaatnya, hanya karena kita yang terbatas pengetahuannya dan tidak mau melakukan penelitian terhadap mahluk-mahluk ciptaan Allah. Contohnya ialah unta. Ternyata dalam diri unta menyimpan banyak misteri, misalnya unta mampu bertahan hidup di gurun pasir yang panas selama 1,5 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unta bisa menyimpan air yang banyak di punuknya dan mampu memproduksi air dari lemak yang ada dipunuknya.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Mencermati realitas kehidupan di sekitar kita, baik mahluk hidup, ada yang sangat besar seperti gajah ada yang sangat kecil tak terlihat seperti virus, tetapi semuanya saling membutuhkan satu sama lain. Juga perlu mencermati ciptaan Allah terhadap benda-benda mati seperti petir

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 Menit sesuai Tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Āli-Imrān/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis
- 3) Menyajikan keterkaitan antara berpikir kritis dengan ciri orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Āli-Imrān/3:190-191
- 4) Manfaat berpikir kritis

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Dengan memahami makna dan pentingnya berpikir kritis sesuai ayat al-Qur'ān dan hadis, maka perlu ditindaklanjuti dalam penerapan kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kajian ayat-ayat al-Qur'ān sebagai petunjuk pengembangan Iptek, memikirkan dan menelaah semua kejadian alam, cinta terhadap lingkungan, ikut dalam pencegahan dan penanggulangan bencana, dan lain-lainnya

e. Rangkuman

f. Evaluasi

4. Bab 4 Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi

a. Membuka Relung kalbu

Muhammad Rasulullah Saw. Dalam penilaian banyak ahli adalah pemimpin yang sangat demokratis dan visioner. Beliau dan para sahabatnya dapat membangun peradaban yang modern untuk ukuran di kala itu. Hal ini dibuktikan dengan adanya Piagam madinah. Apa yang dilakukan Rasulullah Saw., ialah menghargai semua orang, menjunjung harkat martabat semua orang dan beliau suka bermusyawarah bersama para sahabatnya dalam pengambilan keputusan

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Perbedaan pendapat mengenai akidah merupakan hal yang biasa terjadi. Hal ini membuktikan adanya kebebasan berpikir dan berijtihad dalam Islam. Oleh karena itu perbedaan pendapat harus dihargai, tidak boleh satu pendapat merasa paling benar dan yang lain

dianggap salah. Oleh karena itu Prof. Dr. Mahmud Syaltut berpendapat bahwa yang terpenting akidah itu harus disandarkan pada al-Qur'ān dan hadis yang sahih.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 Menit sesuai Tema
- 2) Menganalisa dan mengevaluasi makna surat Q.S. Āli-Imrān/3:159 dan hadis tentang bersikap demokratis
- 3) Demokrasi dan syura
- 4) Keterkaitan antara demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan .Q.S. Āli-Imrān/3:159 dan hadis terkait

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Mengamalkan kandungan ayat al-Qur'ān surat Āli-Imrān ayat 159 , yakni suka memberi maaf, sopan santun dan lemah lembut kepada siapapun, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, suka bermusyawarah dalam setiap persoalan, tidak bersikap membeda-bedakan karena adanya perbedaan apapun, mampu melaksanakan segala sesuatu yang telah dihasilkan dalam musyawarah, berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

e. Rangkuman

f. Evaluasi

5. Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur

a. Membuka Relung kalbu

Nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Swt., kepada manusia begitu sangat banyak sampai tak terhingga dan tidak mampu manusia menghitungnya. Tetapi sangat sedikit yang bersyukur atas karunia nikmat yang Allah Swt. Rasa syukur itu harusnya diwujudkan dalam bentuk ketaatan memenuhi perintah-Nya, karena pada hakekatnya Allah Swt., menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Sehat adalah kenikmatan yang diberikan Allah Swt., kepada manusia, tetapi sebagian besar tidak menyadarinya. Manusia bisa merasakan bahwa sehat itu nikmat, seketika manusia diuji oleh Allah Swt., dengan sakit dan penyakit.

Demikian pula pada masa sekarang ini, ada diantara anak yang tidak berterima kasih atas jasa orangtua yang telah membesarkannya, seperti berani kurang ajar, bahkan ada yang durhaka menuntut orangtuanya ke Pengadilan.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 Menit sesuai Tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqmān/31:13-14 serta hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt.
- 3) Kaitan antara beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt., dalam Q.S. Luqmān/31:13-14

4) Hikmah dan manfaat beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Sebagai rasa terimakasih kepada Allah Swt., yang telah banyak memberi karunia nikmat, maka selayaknya manusia bersyukur atas nikmat itu dengan keihlasan dan kerelaan atas nikmat apapun yang diterimanya, patuh dan taat terhadap perintah-Nya, berbakti kepada orang tua sebagai wujud syukur atau terimakasih kepada orang tua dan berbuat baik kepada sesama sebagai wujud syukur kepada Allah Swt.

e. Rangkuman

f. Evaluasi

6. Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan

a. Membuka Relung kalbu

Allah Swt. sangat baik atau ihsan kepada manusia. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik rupa. Allah Swt, juga memberikan apasaja yang dibutuhkan manusia. Maka sudah semestinya manusia membalas kebaikan Allah Swt. dengan taat kepada-Nya.

Demikian pula kepada orang tua yang telah memberi banyak kebaikan kepada kita, maka semestinya kita membalasnya dengan kebaikan pula.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Meminta pendapat siswa tentang adanya perbuatan yang tidak sesuai dengan prinsip ihsan, seperti memanfaatkan anak yatim dan

panti asuhan untuk mencari bantuan untuk keuntungan pribadi, menggundul hutan, mengambil kekayaan laut tanpa perhitungan.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 menit
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. al-Baqārah/2:83 tentang berbuat baik kepada sesama dan hadis terkait
- 3) Keterkaitan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt dengan berbuat baik terhadap sesama manusia
- 4) Hikmah dan manfaat ihsan

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Semua perbuatan baik, berarti ihsan, seperti melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya, menyayangi dan menghormati orang tua, berbuat baik dengan seluruh kerabat, sahabat dan tetangga

e. Rangkuman

f. Evaluasi

7. Bab 7 Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

a. Membuka Relung kalbu

Setiap orang pasti ingin meraih kesuksesan hidup, di dunia bahagia sejahtera , di akhirat masuk sorga. Tapi perlu diketahui bahwa kesuksesan itu tidak datang secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan upaya yang dimulai sejak dari perencanaan yang matang, usaha yang istiqamah disertai ketekunan beribadah kepada

Allah Swt. Salahsatu bentuk kesuksesan hidup manakala kita bisa mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Akibat globalisasi, maka terjadi pergeseran nilai-nilai kehidupan di masyarakat, perbuatan yang dahulunya merupakan perbuatan tercela telah dianggap biasa, misalnya seorang wanita punya anak tetapi tidak jelas siapa ayahnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang sang anak, karena hanya memperoleh kasih sayan dari ibu tanpa kasih sayang dari seorang ayah.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'an 5-10 menit sesuai tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- 3) Prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
- 4) Pernikahan menurut Undang-Undang Perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974)
- 5) Hak dan Kewajiban Suami Isteri
- 6) Hikmah Pernikahan

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan dalam keluarga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, demikian pula sebaliknya. Oleh

karena itu setiap pasangan suami isteri harus bertanggungjawab atas perikehidupan yang baik dalam keluarganya masing-masing.

e. Rangkuman

f. Evaluas

8. Bab 8 Meraih Berkah dengan Mawaris

a. Membuka Relung kalbu

Seorang Kyai menyampaikan wasiat kepada salahsatu menjelang wafatnya. Inti wasiatnya agar sang santri memperbanyak harta sebagai bekal ibadah, yaitu harta yang digunakan untuk perjuangan di jalan Allah, untuk pendidikan anak-anak, untuk

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Permasalahan yang seringkali terjadi di sekitar kita, yaitu adanya sengketa diantara ahli waris. Jika terjadi sengketa waris, maka masyarakat boleh memilih untuk proses penyelesaiannya, apakah diselesaikan lewat Pengadilan Negeri atau Pengadilan Agama. Pada kenyataannya pilihan-pilihan ini menimbulkan persoalan baru, jika ahli waris terus menerus saling menuntut lewat berbagai jalur penyelesaian.

Seandainya siswa termasuk diantara ahli waris dan semua keluarganya beragama Islam, pilihan hukum mana yang akan digunakan, demikian pula jika terjadi sengketa?

c. Memperkaya Khasanah

1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 menit sesuai tema

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam
 - 3) Dasar-dasar hukum waris dalam Islam
 - 4) Ketentuan Mawaris dalam Islam
 - 5) Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam islam
 - 6) Manfaat hukum waris Islam
- d. Menerapkan Perilaku Mulya

Bahwa hukum waris Islam adalah hukum yang sudah diatur secara jelas dalam al-Qur'ān dan Hadis Nabi, maka sudah menjadi kewajiban bagi ummat Islam untuk mengimplementasikannya

- e. Rangkuman
 - f. Evaluasi
9. Bab 9 Rahmat Islam Bagi Nusantara
- a. Membuka Relung kalbu

Ada 2 versi sejarah masuknya Islam di Indonesia. Ada yang menyebutkan abad ke 7 dan ada yang menyebutkan abad ke 13. Adanya 2 versi ini menjadi bahan renungan bagi ummat Islam di Indonesia untuk segera menemukan fakta sejarah yang benar melalui metodologi penelitian yang obyektif, sehingga terhindar dari pemutarbalikan sejarah.

- b. Mengkritisi Sekitar Kita

Beberapa hal yang perlu dikritisi oleh siswa tentang beberapa fenomena, diantaranya ialah : (1) Banyaknya orang Islam yang tidak membaca al-Qur'ān, apalagi memahami isinya., (2) Ada sebagian juru

dakwah yang komersial, berdakwah karena uang, (3) Ada sebagian juru dakwah yang suka menyalahkan orang lain yang tidak sepaham, bahkan sampai mengkafirkan.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarrus al-Qur'ān 5-10 menit sesuai tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia
- 3) Strategi dakwah Islam di Indonesia
- 4) Perkembangan dakwah Islam di Indonesia
- 5) Kerajaan Islam di Indonesia
- 6) Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia
- 7) Nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan islam di Indonesia
- 8) Menjunjung tinggi kerukunan dalam kehidupan sehari-hari

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Jangan melupakan sejarah, bermakna menghargai para pelaku sejarah dengan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Rangkuman

f. Evaluasi

10. Bab 10 Rahmat Islam bagi Alam Semesta

a. Membuka Relung kalbu

Ummat Islam pernah mengalami masa kejayaannya (*golden ages*) pada abad kedelapan sampai abad keempat belas. Pada masa itu

ummat Islam dapat memberikan sumbangan terbesarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga peradaban. Rahasiannya karena pada waktu itu ummat Islam menguasai ilmu pengetahuan. Apakah kita hanya cukup dengan kebanggaan di masa lalu itu?

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Hasil penelitian dari guru besar politik dan bisnis internasional di Universitas George Washington menunjukkan bahwa negara Islam dan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, justru tidak berperilaku sesuai ajaran Islam atau tidak islami, tetapi negara-negara yang bukan Islam atau penduduknya sebagai besar non muslim, malah berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran Islam atau islami.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 menit sesuai tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban islam di Dunia
- 3) Masa kemajuan peradaban Islam di Dunia
- 4) Masa kemunduran peradaban Islam di Dunia
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban islam di masa yang akan datang

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Dengan mempelajari sejarah Islam di dunia, maka perlu dipetik hikmahnya untuk menjadi bahan pembejaraan agar ummat Islam kembali berjaya dengan berusaha menggapai ilmu pengetahuan dan

meninggalkan perilaku buruk yang menyebabkan ummat Islam terpuruk.

- e. Rangkuman
- f. Evaluasi

11. Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi yang Terbaik

a. Membuka Relung kalbu

Manusia hidup dibatasi oleh waktu. Oleh karenanya manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk melakukan aktifitas yang membawa kesuksesan bagi dirinya dan manfaat bagi masyarakat luas.

b. Mengkritisi Sekitar Kita

Semut, salahsatu hewan yang dijadikan nama Surat dalam al-Qur'ān (an-Naml). Kita perlu mengambil ibrah dari kebiasaan semut, yaitu: semut tidak mudah patah semangat, semut memiliki semangat kerja yang tinggi, semut memiliki semangat juang yang tinggi dan semut suka bekerjasama.

c. Memperkaya Khasanah

- 1) Tadarus al-Qur'ān 5-10 menit sesuai tema
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Korelasi antara perilaku bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari

d. Menerapkan Perilaku Mulya

Kembangkan potensi diri dengan cara memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, berusaha terus menerus untuk mengembangkan kemampuan diri, selalu berpikir positif, dan memupuk semangat kerja.

- e. Rangkuman
- f. Evaluasi

B. Analisis Muatan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA kelas XII.

1. Inventarisasi Muatan Integrasi-Interkoneksi

Untuk mengetahui adanya muatan integrasi-interkoneksi dalam buku Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII, yaitu dengan cara membaca dan meneliti isi materi buku secara seksama dari bab, sub bab, anak sub bab dan setiap paragraf. Jika di dalam pembahasan ditemukan pembahasan yang dipadukan dan dikaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, maka menunjukkan adanya muatan integrasi-interkoneksi. Sebaliknya jika pembahasan hanya murni satu keilmuan saja, tanpa dipadukan atau dikaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum berarti tidak ada atau tidak mengandung muatan integrasi-interkoneksi. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel sesuai bab dan sub bab , sebagai berikut:

Tabel 1 Keberadaan Muatan dan Pokok Bahasan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum pada Setiap Bab Dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII

Bab/Judul	Keberadaan Muatan	Pokok Bahasan
Bab 1 Semangat Beribadah Dengan Meyakini Hari Akhir	Ada	Peristiwa Hari Kiamat menurut geologi dan fisika
Bab 2 Meyakini Qaḍā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja	Tidak Ada	-
Bab 3 Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis	Ada 2	<ul style="list-style-type: none"> - Penciptaan unta menurut fisiologi dan biologi - Penciptaan langit dan bumi dalam enam masa serta pergantian siang dan malam menurut fisika - Pertemuan laut dua warna menurut ilmu kelautan
Bab 4 Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi	Ada 2	Nilai-nilai demokrasi dalam Islam
Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur	Tidak Ada	-
Bab 6 Meraih kasih Allah Swt. Dengan Ihsan	Tidak ada	-
Bab 7 Indahnya membangun Mahligai Rumah Tangga	Ada	Pernikahan dan kaitannya dengan Hukum Tata Negara

Tabel.1 Lanjutan

Bab/Judul	Keberadaan Muatan	Pokok Bahasan
Bab 8 Meraih Berkah dengan mawaris	Ada	Mawaris dan kaitannya dengan Hukum Perdata
Bab 9 Rahmat Islam Bagi Nusantara	Ada	Tiga versi Sejarah Islam di Indonesia dan kaitannya dengan ilmu sejarah dan arkeologi
Bab 10 Rahmat Islam Bagi Alam Semesta	Ada	Islam sebagai rahmat lil' alamin dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri Untuk menjadi yang Terbaik	Ada	Memaksimalkan potensi diri menurut Islam.

Dari tabel 1 di tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan adanya muatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, yaitu:

- a. Bab 1 Semangat Beribadah Dengan Meyakini Hari Akhir
- b. Bab 3 Menghidupkan Nurani Dengan Berpikir Kritis
- c. Bab 4 Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi
- d. Bab 7 Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga
- e. Bab 8 Meraih Berkah dengan Mawaris
- f. Bab 9 Rahmat Islam Bagi Nusantara
- g. Bab 10 Rahmat Islam Bagi Alam Semesta

h. Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi yang Terbaik

Sedangkan yang tidak bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi, ada 3 (tiga) bab, yaitu:

- a. Bab 2 Meyakini Qadā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja
- b. Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur
- c. Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan *Ihsan*

Hal ini menunjukkan bahwa isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII telah bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi. Delapan bab dari sebelas bab bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi, dan hanya tiga bab yang tidak bermuatan paradigma integrasi-interkoneksi.

Disamping data keberadaan muatan dan pokok bahasan seperti termuat dalam tabel 1 di atas, juga ditemukan bahwa tema yang diangkat sebagai judul pada masing-masing bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII ternyata terdapat 2 (dua) kategori, yaitu tema yang bersumber dari ruang lingkup ilmu agama Islam itu sendiri dan tema yang bersumber dari ruang lingkup ilmu pengetahuan umum, sebagaimana termaktub dalam tabel berikut:

Tabel 2 Sumber Tema pada Judul Bab dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII

Bab	Judul	Sumber Tema	
		Ilmu Agama Islam	Ilmu Pengetahuan Umum
Bab 1	Semangat Beribadah Dengan Meyakini Hari Akhir	Akidah	-
Bab 2	Meyakini Qaḍā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja	Akidah	-
Bab 3	Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis	-	Psikologi dan Pendidikan
Bab 4	Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi	-	Ilmu Politik
Bab 5	Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur	Ahlak	-
Bab 6	Meraih kasih Allah Swt. Dengan Ihsan	Ahlak	-
Bab 7	Indahnya membangun Mahligai Rumah Tangga	Fikih	-
Bab 8	Meraih Berkah dengan mawaris	Fikih	-
Bab 9	Rahmat Islam Bagi Nusantara	Tarikh	-
Bab 10	Rahmat Islam Bagi Alam Semesta	Tarikh	-
Bab 11	Memaksimalkan Potensi Diri Untuk menjadi yang Terbaik	-	Psikologi Pendidikan

Dari tabel 2 tersebut di atas, terdapat 8 (delapan) judul bab dengan tema yang bersumber dari Ilmu agama islam, yaitu:

- a. Bab 1 Semangat Beribadah Dengan Meyakini Hari Akhir
- b. Bab 2 Meyakini Qaḍā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja
- c. Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur
- d. Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan
- e. Bab 7 Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga
- f. Bab 8 Meraih Berkah dengan Mawaris
- g. Bab 9 Rahmat Islam Bagi Nusantara
- h. Bab 10 Rahmat Islam Bagi Alam Semesta

Sedangkan 3 (tiga) judul bab dengan tema yang bersumber dari lingkup ilmu pengetahuan umum, yaitu:

- a. Bab 3 Menghidupkan Nurani Dengan Berpikir Kritis
- b. Bab 4 Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi
- c. Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi yang Terbaik

Adanya tiga judul yang bersumber dari ilmu pengetahuan umum menunjukkan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII ini sejak awal memang dikonstruksi atau disusun berdasarkan paradigma integrasi-interkoneksi.

2. Uraian muatan Integrasi-Interkoneksi

Dengan cara dan langkah yang sama seperti tersebut di atas, peneliti menelusuri ayat-ayat al-Qur'ān yang melandasi masing-masing pokok bahasan dan secara rinci bidang-bidang ilmu pengetahuan umum

yang diintegrasikan-interkoneksi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dimasukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Muatan Integrasi-Interkoneksi Berdasar Pokok bahasan, Dalil al-Qur'an dan Bidang Ilmu Pengetahuan Umum.

No	Pokok Bahasan	Dalil al-Qur'an	Bidang Ilmu Pengetahuan
1	Peristiwa Hari Kiamat menurut geologi dan fisika	Q.S. at-Takwīr:1-3, Q.S. az-Zalzalah:1-5 Q.S. al-Qari'ah:1-5	Geologi dan Fisika
2	Penciptaan unta menurut fisiologi dan biologi	Q.S. al-Ghasyiyah:17	Fisiologi dan Biologi
3	Penciptaan langit dan bumi dalam tujuh masa serta bergantinya siang dan malam.	Q.S. al-A'raf: 54 Q.S. Āli-Imrān:190-191	Fisika
4	Pertemuan laut dua warna menurut ilmu kelautan	Q.S ar-Rahmān:19-22. Q.S al-Furqān :53	Ilmu kelautan
5	Nilai-nilai Demokrasi dalam Islam	QS.Hud:118 QS.al-Maidah:48. QS.al-Hujurat:13. QS.an-Nisa':59 QS.al-Maidah:8 Q.S. Āli-Imrān:159	Politik Pemerintahan
6	Pernikahan dan kaitannya dengan Hukum Tata Negara	Q.S.ar-Rum:21. Q.S. adzzáriyat :49. Q.S. an-Nahl:72. Q.S. an-Nur:32	Hukum Tata Negara
7	Ketentuan waris dan kaitannya dengan Hukum Perdata	Q.S an-Nisa':7 - 12 Q.S an-Nisa':176, Q.S an-Nahl:75 Q.S alAhzab: 4	Hukum Perdata

Tabel 3 Lanjuatan

No	Pokok Bahasan	Dalil al-Qur'ān	Bidang Ilmu Pengetahuan
8	Tiga versi Sejarah Islam di Indonesia dan kaitannya dengan ilmu sejarah dan arkeologi		Ilmu Sejarah dan Arkeologi
9	Islam sebagai rahmatal lil'alamin dan sumbangsihnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.	Q.S.al- Anbiya':107	Ilmu Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Umum
10	Memaksimalkan potensi diri menurut Islam.	Q.S.al-Juma'ah: 10 Q.S.at-Taubah:105 Q.S.al-Isra': 12 Q.S. Thaha: 75 Q.S.al-Anfal: 60 Q.S.al-Ma'un: 1-7	Psikologi dan Pendidikan

Dari tabel 3 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa materi ilmu agama islam yang dipadukan dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan umum meliputi: peristiwa hari kiamat, penciptaan unta, penciptaan langit dalam enam masa serta pergantian siang dan malam, pertemuan dua lautan, nilai-nilai demokrasi dalam islam, pernikahan, mawaris, sejarah Islam di Nusantara, sejarah Islam di dunia dan memaksimalkan potensi diri dalam Islam. Sedangkan ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dan dikaitkan meliputi : geologi, fisika, fisiologi, biologi, politik, hukum tata-negara, hukum perdata, sejarah, arkeologi dan psikologi pendidikan.

Pembahasan mengenai hari kiamat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. at-Takwír:1-3, Q.S. az-Zalzalâh:1-5, Q.S. al-Qari'ah:1-5 dipadukan dan dikaitkan dengan fisika dan geologi. Pembahasan mengenai penciptaan unta sebagaimana disebut dalam Q.S. al-Ghasiyah:17 dipadukan dan dikaitkan dengan fisiologi dan biologi. Penciptaan langit dalam tujuh masa sebagaimana tersebut dalam Q.S. al-A'raf: 54 dipadukan dan dikaitkan dengan fisika. Penciptaan langit dan bumi dan bergantinya siang dan malam sebagaimana termaktub dalam Q.S. Āli-Imrān:190-191 dipadukan dan dikaitkan dengan fisika. Pertemuan dua lautan sebagaimana tersebut dalam Q.S ar-Rahmān:19-22 dan Q.S al-Furqān: 53 dipadukan dan dikaitkan dengan fisika, kimia dan biologi. Nilai-nilai demokrasi dalam islam sebagaimana termaktub dalam QS.Hud:118, QS.al-Maidah:48, QS.al-Hujurat:13., QS.an-Nisa':59, QS.al-Maidah:8 dan Q.S. Āli-Imrān:159 dipadukan dan dikaitkan dengan ilmu politik pemerintahan. Pernikahan sebagaimana tersebut dalam Q.S.ar-Rum:21, Q.S. adzzáriyat :49, Q.S. an-Nahl:72 dan Q.S. an-Nur:32 dipadukan dan dikaitkan dengan Hukum Tata Negara. Pembahasan mengenai mawaris sebagaimana tersebut dalam Q.S an-Nisa':7-12, Q.S an-Nisa':176, Q.S an-Nahl: 75 dan Q.S al-Ahzab: 4 dipadukan dan dikaitkan dengan Hukum Perdata. Sejarah Islam di Nusantara dikaitkan dengan ilmu sejarah dan arkeologi, islam rahmatan lil'alamin sebagaimana tersebut dalam Q.S.al-Anbiya':107 dan memaksimalkan potensi diri dalam islam sebagaimana tersebut dalam Q.S.al-Jumu'ah: 10,

Q.S.at-Taubah:105, Q.S.al-Isra': 12, Q.S. Thaha: 75, Q.S.al-Anfal: 60 dan Q.S.al-Ma'un: 1-7 merupakan kajian ilmu psikologi pendidikan

Adapun Penjelasan pokok bahasan dalam materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bermuatan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum, sebagai berikut:

a. Peristiwa hari kiamat

Hari kiamat atau hari akhir merupakan peristiwa mengakhiri semua kehidupan dan hancurnya alam semesta yang terjadi pada saat yang bersamaan. Akhir dunia ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam banyak ayat:

- 1) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Apabila matahari digulung, apabila bintang berjatuh dan apabila gunung-gunung dihancurkan”* (Q.S. at-Takwîr:1-3)
- 2) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat dan manusia bertanya: Mengapa bumi menjadi begini, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan kepadanya”*. (Q.S. az-Zalzalah:1-5)
- 3) Firman Allah Swt. yang artinya: *“Hari Kiamat, apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu apa hari Kiamat itu? Pada hari itu*

manusia seperti anai-anai yang bertebaran dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan". (Q.S. al-Qari'ah:1-5)

Penjelasan tentang kiamat sebagaimana Firman Allah Swt, tersebut sesuai dengan penemuan dalam ilmu pengetahuan umum, yaitu geologi sebagaimana dijelaskan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII, halaman 7-8. Bahwa bumi diproduksi oleh gas yang berputar. Setelah diam, gas mendingin, gas berat mengendap. Setelah melalui proses evolusi yang panjang, udara luar mengeras menjadi bebatuan, kerikil, pasir, dan lain-lain, sedangkan bagian tengah masih panas. Materi panas bercampur dengan lahar, batu dan pasir panas. Saat daya tarik matahari ke bumi berkurang, bumi bersirkulasi. Akibatnya bumi akan menjauh dari matahari, dan perputaran bumi akan semakin cepat dan mengalami nasib yang sama, terbakar dan hancur seperti meteor.

Juga dijelaskan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII halaman 8 adanya kiamat yang sesuai dengan berbagai teori dalam fisika, yaitu bahwa berhubungan dengan posisi matahari 149.597.870,7 kilometer dari bumi, dan sinar matahari mencapai bumi dalam waktu 8 menit 20 detik. Diameter matahari = 1,4 juta kilometer, dan luas permukaannya 616×10^{10} kilometer = 622.160 kilometer. Menurut fisikawan, energi matahari yang dilepaskan ke luar angkasa dan lingkungan sekitarnya dengan laju $5,7 \times 10^{27}$ kalori = 5,853,9 kalori per menit,

yang dapat terbakar selama 50 miliar tahun pada suhu 15 juta derajat Celcius. Jika suatu saat matahari tidak muncul atau cahaya redup karena habisnya energi / sinar, maka tidak akan ada angin dan tidak ada awan serta hujan. Selain itu, gunung akan meletus, ombak akan menggulung, laut akan naik, dan daratan akan hancur.

b. Penciptaan unta

Allah Swt. Bertanya kepada ummat manusia tentang penciptaan unta sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ghasiyah:17 yang artinya: *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?”*

Pertanyaan Allah Swt. berarti Allah Swt. sedang memberi tahu kepada ummat manusia bahwa terdapat misteri dalam diri unta. Ummat Islam seharusnya yang pertamakali bisa memberikan jawaban atas pertanyaan Allah Swt., ini, jika ummat Islam memiliki kemampuan berpikir kritis.

Salah satu fakta dari sekian banyak misteri yang harus diungkap dari penciptaan unta ini, bahwa unta mampu bertahan hidup di gurun pasir yang panas tanpa air dalam waktu yang lama, hingga sekitar satu setengah bulan.

Pada halaman 43 buku Pendidikan Agama islam dijelaskan bahwa ahli fisiologi dan biologi menemukan jawabannya. Jawabannya ialah unta mampu menghasilkan air dari lemak yang terkandung di punuk melalui suatu proses kimiawi. Hal Ini tidak

tertandingi oleh industri mana pun di dunia bahwa unta juga dapat menyimpan air di punuk. Kalau unta menaruh di bawah kulitnya, seperti halnya manusia, maka suhu tubuh bisa meningkat tajam dan berakibat yang fatal. Unta bisa menyimpan sekitar 120 kg lemak di punuknya. Dengan cadangan lemak yang begitu banyak, seekor unta bisa bertahan hidup tanpa air selama satu setengah bulan.

- c. Penciptaan langit dan bumi dalam enam masa serta pergantian siang dan malam.

Allah Swt. menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi ini dalam Sebagaimana Firman Allah Swt, dalam banyak ayat diantaranya ialah :

- 1) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Sungguh Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. Dia ciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan Seluruh Alam” (Q.S. al-A’raf: 54)*
- 2) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring dan memikirkan*

penciptaan langit dan bumi seraya berkata “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari api neraka”. (Q.S. Ali- Imran: 190-191)

Penciptaan langit dalam enam masa ini, bagi orang yang berpikir kritis, maka akan berusaha membuktikan kebenarannya. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII halaman 49 dijelaskan bahwa enam masa yang dimaksud dapat dikaji dari ilmu pengetahuan fisika. Menurut Dr. Ahmad Marconi dalam bukunya *Bagaimana Alam Semesta Diciptakan, Pendekatan al-Qur'an dan sains Modern* (tahun 2003), isinya sebagai berikut: Tahap pertama, dari peristiwa big bang hingga pemisahan gravitasi dan gaya super. Tahap kedua adalah periode perluasan alam semesta, tetapi bentuknya belum jelas, disebut sup alam semesta. Periode ketiga adalah periode di mana inti terbentuk di alam semesta ini. Pada periode keempat, elektron mulai terbentuk. Tahap kelima adalah pembentukan atom stabil, pemisahan materi dan radiasi, dan perluasan alam semesta yang berkelanjutan. Pada periode keenam, alam semesta terus mengembang hingga terbentuk planet.

Selanjutnya pada halaman 50 buku tersebut dijelaskan mengenai fenomena fisika bahwa rotasi bumi pada porosnya menyebabkan siang dan malam terjadi. Bumi merupakan salah satu planet yang mengorbit matahari, dan juga memutarinya sendiri.

Bumi membutuhkan 24 jam untuk menyelesaikan rotasi pada porosnya, yang merupakan satu hari bagi manusia. Dalam 24 jam rotasi bumi pada porosnya, terkadang sebagian bumi menghadap matahari, dan inilah wilayah yang mengalami sinar matahari. Kemudian, saat bumi berputar, sisi yang menghadap matahari berputar dan kembali ke matahari, sehingga sisi bumi yang tidak terpapar matahari mengalami malam. Kemiringan poros bumi juga mempengaruhi musim di bumi dan menyebabkan perubahan musim.

d. Pertemuan laut dua warna.

- 1) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu antara keduanya ada batas yang tidak dilampui oleh masing-masing. Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan”*.(Q.S ar-Rahmān:19-22)
- 2) Firman Allah Swt., yang artinya: *“Dan Dilah yang memberikan dua laut yang mengalir , yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi”*.(Q.S al-Furqān: 53)

Allah Swt. memberitakan fenomena alam tentang adanya pertemuan dua lautan yaang berbeda tapi tidak bercampur. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII pada halaman 54 tentang ilmu pengetahuan kelautan yang menjelaskan fenomena pertemuan laut dua warna. Beberapa ahli telah

menemukan laut dua warna yang tidak dapat bercampur di Selat Gibraltar. Inilah yang menghubungkan Laut Mediterania dan Samudra Atlantik. Anehnya, kedua laut tersebut dibatasi oleh dinding pemisah. Tanpa dinding yang tebal pembatasnya adalah air laut itu sendiri. Dengan adanya pemisahan tersebut maka setiap laut tetap mempertahankan karakteristiknya agar sesuai dengan makhluk hidup (ekosistem) yang hidup di lingkungan tersebut. Misteri baru terjawab pada tahun 1942M / 1361H melalui studi mendalam yang mengungkap keberadaan berbagai lapisan air yang memisahkan lautan. Selain itu, juga berfungsi untuk menjaga keunikan masing-masing lautan ditinjau dari berat jenis, kandungan garam, biota, suhu laut dan kelarutan oksigen.

e. Nilai-nilai demokrasi dalam islam.

Pada halaman 71-72 dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII dijelaskan bahwa demokrasi bukan istilah yang datang dari Islam, tetapi demokrasi datang dari kehidupan masyarakat Barat. Kajian mengenai demokrasi termasuk dalam ruang lingkup ilmu politik. Demokrasi dapat dipahami dari 2 (dua) makna, yaitu :

- 1) Demokrasi dipahami sebagai konsep yang berkembang dalam kehidupan politik suatu pemerintahan, di mana keberadaan kekuasaan yang terkonsentrasi pada satu orang ditolak dan

mensyaratkan bahwa kekuasaan ada di tangan banyak orang (rakyat) secara langsung atau diwakili.

- 2) Demokrasi dipahami sebagai konsep penghormatan terhadap hak dan kemampuan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekalipun demokrasi bukan bersumber dari Islam, tetapi nilai-nilai yang terdapat dalam demokrasi dapat ditemukan dalam ajaran Islam, sebagai berikut:

- 1) Nilai keragaman, perbedaan, kemajemukan

Keragaman, perbedaan dan kemajemukan memang merupakan sunnatullah. Allah Swt., yang menghendaki demikian, sebagaimana Firman Allah Swt., yang artinya: *“Dan Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat”*.(Q.S.Hud: 118).

Penjelasan yang sama juga terdapat dalam Q.S. *al-Hujarat:13*, Q.S.*al-Maidah: 48*.

- 2) Nilai-nilai musyawarah, toleransi, tidak memaksakan kehendak dan bertanggung jawab melaksanakan hasil keputusan musyarah.

Nilai-nilai tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt., yang artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah*

ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Q.S.Āli-Imrān: 159).

Juga terdapat dalam Q.S.asy-Syura: 38

3) Nilai-nilai penegakan kebenaran dan keadilan.

Nilai-nilai ini sesuai dengan Firman Allah Swt., yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S.al-Maidah: 8)*

Namun dalam Islam segala perkara, termasuk dalam hal ini demokrasi harus bermuara pada al-Qur'ān dan Sunnah Rasul, sebagaimana Firman Allah Swt., *"Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul , dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya".(Q.S.an-Nisa': 59)*

Nilai-nilai demokrasi juga dicontohkan oleh Rasulullah dalam memimpin pemerintahan di Madinah. Bukti nyata ialah dengan adanya Piagam Madinah sebagai acuan dalam mengatur hubungan antar warga negara yang pada saat itu, semua komponen masyarakat sama-sama diakui dan dihormati.

f. Pernikahan dan kaitannya dengan Hukum Tata Negara

Firman Allah Swt. tentang pernikahan disebutkan dalam banyak ayat, diantaranya ialah: *Q.S. ar-Rum:21*, *Q.S. adz-Dzariyat:49*, *Q.S. Yasin: 36*, *Q.S. al-Baqarāh:23*, *Q.S. an-Nahl:72*, *Q.S. an-Nur:32*, *Q.S.an-Nisa: 3*, *Q.S.an-Nisa:23-24*, *Q.S.al-Baqarāh:235*, *Q.S.al-Baqarah: 221*, *Q.S. at-Talaq:2*.

Pada halaman 137 buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII dijelaskan bahwa sekalipun suatu pernikahan telah memenuhi syarat, rukun dan dinyatakan sah berdasar syariat Islam, namun pelaksanaan pernikahan harus memenuhi aturan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Peristiwa pernikahan harus mendapat pengesahan dari pemerintah dan harus dicatat. Pencatatan nikah dilaksanakan oleh Pegawai Pencatat nikah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954..

g. Mawaris kaitannya dengan Hukum Perdata

Perihal pembagian harta waris disebutkan dalam banyak ayat di dalam al-Qur'an, antara lain, yaitu Firman Allah Swt. yang artinya: *“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan”*.(Q.S. an-Nisa':7)

Ayat-ayat lain terdapat dalam Q.S. an-Nisa':7-12, Q.S. an-Nisa':176, Q.S an-Nahl:75 dan Q.S al-Ahzab: 4

Dijelaskan di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII halaman 154 bahwa hukum waris Islam di Indonesia diatur dalam Kompilasi Hukum Islam, sedangkan pada sisi lain terdapat hukum adat atau KUH Perdata yang mengatur mengenai warisan yang berlaku umum untuk seluruh Warga Negara Indonesia.

Pada halaman 150-151 buku tersebut dijelaskan bahwa jika timbul sengketa warisan karena tidak adanya kesepakatan antar ahli waris, maka langkah yang harus diambil adalah membahas pilihan hukum. Undang-undang yang berlaku di Indonesia masih memberikan ruang bagi para pihak terkait untuk memilih dasar hukum penyelesaian warisan. Pada gilirannya, ini akan mengarah pada konsekuensi pemberian otorisasi kepada pengadilan untuk menentukan sengketa. Pilihan hukum di sini berarti jika penyelesaiannya tunduk pada hukum adat atau hukum perdata, maka

sengketa dapat diajukan ke pengadilan negeri setempat, namun jika penyelesaiannya tunduk pada hukum Islam, sengketa tersebut dapat diajukan ke pengadilan agama. Ini karena Indonesia masih menganut sistem pluralisme hukum.

h. Tiga versi Sejarah Islam di Indonesia.

Dalam pembahasan ini dijelaskan bahwa ada perbedaan sejarah masuknya Islam ke Indonesia yang terdiri dari tiga versi. Menurut versi pertama, yaitu teori Gujarat dijelaskan bahwa Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat-India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke- 13 M. Versi kedua, yaitu teori Mekah bahwa Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M. Versi ketiga, yaitu teori Persia bahwa Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke Nusantara sekitar abad ke-13 M.

Dengan adanya 3 (tiga) versi sejarah tersebut, maka perlu adanya pelurusan sejarah. Untuk meluruskan sejarah ini dibutuhkan sejarawan dan arkeolog serta berbagai ahli lainnya agar terhindar dari pembengkokan sejarah. Untuk menghindari ketidak-jujuran terhadap fakta sejarah, sejarawan negeri sendiri harus memimpin penulisan sejarah Indonesia tersebut, melalui penelitian metodologis dan obyektif.

- i. Islam sebagai rahmat lil'alamin dan sumbangsihnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Firman Allah Swt. yang artinya: *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*". (Q.S.al- Anbiya':107).

Percaya bahwa Islam rahmatan lil a'lamin yang dapat membuat kemajuan bagi peradaban dunia. Juga meyakini bahwa kemerosotan umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar. karena itu, mempelajari peradaban Islam di dunia, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan mutlak diperlukan, karena dunia Islam pernah menjadi pusatnya ilmu pengetahuan dan peradaban dunia. Islam sangat terbuka menerima ilmu dan teknologi, asalkan bisa memberikan manfaat bagi kemaslahatan ummat.

- j. Memaksimalkan potensi diri menurut Islam

1) Bekerja yang giat untuk mencari karunia Allah dengan selalu ingat kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*. (Q.S.al-Juma'ah: 10).

Juga terdapat pada Q.S.at-Taubah:105, Q.S.al-Isra': 12

2) Bersungguh-sungguh dalam beramal saleh. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: *"Dan barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah*

beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (Q.S. Thaha: 75)

- 3) Selalu berlatih dan mempersiapkan diri untuk meningkatkan kemampuan. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: *“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi. (Q.S.al-Anfal: 60)*
- 4) Selalu berusaha untuk memberi manfaat bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya: *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan dengan barang yang berguna” (Q.S.al-Ma’un: 1-7)*

3. Model Integrasi-Interkoneksi

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di atas selanjutnya dapat dianalisis model-model integrasi-interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan umum dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti siswa SMA Kelas XII sesuai dengan 3 (tiga) model implementasi paradigma integrasi-interkoneksi sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu, yaitu model informatif bahwa antar disiplin ilmu bisa saling memperkaya informasi, model konfirmatif/klarifikatif bahwa antar disiplin ilmu bisa saling menperjelas atau memperkuat, model korektif bahwa antar disiplin ilmu bisa saling mengoreksi

Guna memudahkan analisis terhadap model integrasi-interkoneksi tersebut, maka perlu dimuat dalam suatu tabel di bawah ini

Tabel. 4 Model Integrasi-Interkoneksi ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII

No	Pokok Bahasan Ilmu Agama Islam	Bidang Ilmu Pengetahuan	Model		
			I*	Kf*	Kr*
1	Peristiwa Hari Kiamat	Geologi dan Fisika		√	
2	Penciptaan unta	Fisiologi dan Biologi		√	
3	Penciptaan langit dan bumi dalam tujuh masa serta bergantinya siang dan malam.	Fisika		√	
4	Pertemuan laut dua warna	Ilmu kelautan		√	
5	Nilai-nilai Demokrasi dalam Islam	Politik Pemerintahan	√		

Tabel 4 lanjutan

No	Pokok Bahasan Ilmu Agama Islam	Bidang Ilmu Pengetahuan	Model		
			I*	Kf*	Kr*
6	Pernikahan	Hukum Tata Negara		√	
7	Mawaris	Hukum Perdata	√		
8	Tiga versi Sejarah Islam di Indonesia	Ilmu Sejarah dan Arkeologi			√
9	Islam sebagai rahmatil lil' alamin dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.	Ilmu Sejarah	√		
10	Memaksimalkan potensi diri menurut Islam.	Psikologi dan Pendidikan		√	

*Keterangan : I : Informatif, Kf : Konfirmatif, Kr : Korektif

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model integratif-interkoneksi pokok bahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII, sebagai berikut:

1. Model Informatif

- a. Nilai-nilai Demokrasi dalam Islam
- b. Mawaris kaitannya dengan Hukum Perdata
- a. Islam sebagai rahmatil lil' alamin dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

2. Model konfirmatif :
 - b. Peristiwa Hari Kiamat menurut geologi dan fisika
 - c. Penciptaan unta menurut fisiologi dan biologi
 - d. Penciptaan langit dan bumi dalam tujuh masa serta bergantinya siang dan malam.- fisika
 - e. Pertemuan laut dua warna menurut ilmu kelautan
 - f. Pernikahan dan kaitannya dengan Hukum Tata Negara
 - g. Memaksimalkan potensi diri menurut Islam dalam ruang lingkup Psikologi Pendidikan
3. Model Korektif

Tiga versi Sejarah Islam di Indonesia kaitannya dengan ilmu sejarah dan arkeologi

C. Analisis Pengembangan Muatan Integrasi-Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Kelas XII

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) bab yang tidak bermuatan integrasi-interkoneksi, yaitu :

1. Bab 2 Meyakini Qaḍā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja,
2. Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur,
3. Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan.

Ketiga bab ini semestinya bermuatan integrasi-interrkoneksi untuk menghindari dikotomi keilmuan dan agar siswa memiliki wawasan yang luas tentang ilmu dalam islam bukan hanya ilmu islam. Selain itu bahwa dari hasil

penelitian penulis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII sejak awal dikonstruksi atau disusun berdasarkan paradigma integrasi-interkoneksi.

Telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa integrasi-interkoneksi dapat dilakukan dengan berbagai model. Pertama, model nformatif, yaitu antar disiplin ilmu bisa saling memperkaya informasi. Kedua, model konfirmatif/klarifikatif, yaitu antar disiplin ilmu bisa saling memperjelas atau memperkuat. Ketiga, model korektif, yaitu antar disiplin ilmu bisa saling mengoreksi. Ketiga model ini dapat digunakan dalam pengembangan muatan integrasi-interkoneksi buku pendidikan agama Islam. Jika tidak bisa dengan menggunakan tiga model tersebut, maka dapat digunakan model yang lain dalam implementasi paradigma integrasi-interkoneksi.

1. Pengembangan Muatan Integrasi-Interkoneksi Bab 2 Meyakini Qadā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja.

Dalam judul bab 2 ini sebenarnya terkandung integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, yaitu antara akidah dan ilmu manajemen, karena semangat kerja atau moral kerja termasuk dalam kajian manajemen sumber daya manusia (SDM). Namun isi/materi dalam bab 2 ini tidak ditemukan adanya integrasi-interkoneksi dengan teori manajemen dan teori-teori ilmu pengetahuan umum lainnya. Oleh karena itu dalam pembahasan di bab 2 ini yang pertamakali dilakukan ialah dengan meyajikan bahasan tentang pengertian semangat

kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja sesuai kajian ilmu manajemen

Pada sub bab “Membuka Relung Kalbu” diuraikan tentang pentingnya sabar dan ridla. Seseorang yang rida dengan ujian yang menimpa dirinya bahwa jika dapat mengambil hikmah dari segi positif atas ujian tersebut, maka ia justru akan bisa melupakan rasa sakit dan derita yang dialaminya bahkan dapat menikmati ujian dan cobaan tersebut karena ujian dan cobaan ini datang dari yang Maha Pengasih Allah Swt. Hal semacam ini hanya diraih oleh mereka yang ahli *ma'rifat* dan *mahabbah*.

Bagi siswa SMA penjelasan tersebut di atas akan menimbulkan kebingungan dalam memahami maknanya, bahwa seseorang yang rida dengan ujian yang menimpanya sampai ia lupa dengan kesedihan tersebut, bisa diartikan hanya pasrah berdiam diri tanpa upaya. Pada sisi lain perenungan semacam ini dapat membebani pikiran siswa, karena pada usia yang masih remaja merasa tidak mungkin untuk menjadi seorang ahli *ma'rifat* dan *mahabbah*.

Justru kalimat yang tercantum dalam sub bab ini, yaitu “segi positif bagi dirinya” dan “tidak berburuk sangka kepada Allah Swt.” merupakan kalimat kunci untuk menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi, yaitu dengan memadukan dan mengaitkannya dengan teori-teori berpikir positif yang merupakan ruang lingkup dari psikologi. Berpikir positif adalah kemampuan yang memungkinkan orang

mengevaluasi pengalaman hidup mereka sendiri, menggunakannya sebagai materi berharga untuk pengalaman selanjutnya, dan memperlakukannya sebagai proses hidup yang harus diterima¹

Pada sub bab “Mengkritisi Sekitar Kita” berisi materi tentang kisah para Nabi yang mendapat perintah dari Allah Swt, dan atas keimanannya melaksanakan perintah tersebut sekalipun ummatnya tidak mempercayai. Sebagai contoh dalam kisah tersebut ialah Nabi Nuh a.s. yang mendapat perintah membuat perahu bertahun-tahun di tengah gurun pasir yang tandus sejak dari menanam pohon, hingga menebangnya dan membuat perahu, yang pada akhirnya perahu tersebut dapat digunakan saat terjadi banjir besar. Kisah Nabi Nuh a.s. membuat perahu di gurun pasir yang gersang juga bisa dikaitkan dengan geologi, arkeologi, ilmu sejarah, astronomi, geografi atau dengan mengungkapkan beberapa hasil dari penelitian mengenai bahtera Nabi Nuh a.s.

Dalam Sub bab “Memperkaya Khasanah” juga tidak ditemukan pembahasan yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan umum. Padahal dalam sub bab ini terdapat banyak pembahasan dan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dapat dikaitkan dengan ilmu pengetahuan umum, seperti misalnya Firman Allah Swt., yang artinya “ *Yang kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan*

¹ Paele N. Vincent, *Berpikir Positif*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara 2006), hlm.135

segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.” (Q.S. al-Furqan/25:2)

Kalimat “Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya” dapat dikaitkan dengan ilmu pengetahuan umum, misalnya ukuran gaya gravitasi bumi, jangka waktu perputaran bulan terhadap bumi atau perputaran bumi terhadap matahari sehingga umat Islam bisa melakukan hisab waktu shalat dan penentuan awal bulan, ukuran lama waktu janin ada dalam perut seorang Ibu yang rata-rata 9 bulan 10 hari, ukuran yang Allah tetapkan terhadap golongan darah manusia sehingga manusia bisa bersedekah dengan golongan darah yang sama dan masih banyak lagi ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh Allah Swt dengan serapi-rapinya.

2. Pengembangan Muatan Integrasi-Interkoneksi Bab 5 Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur.

Dalam bab 2 ini pembahasan utamanya bermuara pada Firman Allah Swt. dalam Surat Luqmān ayat 13-14 dan Surat Ibrahim ayat 7 :

Firman Allah Swt., yang artinya: *“(ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt., sesungguhnya mempersekutukan (Allah Swt.) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua*

tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu” (Q.S.Luqmān/31:13-14).

Firman Allah Swt., yang artinya: *jika kalian bersyukur, niscaya akan Kami tambah nikmat baginya, dan jika kalian kufur (mengingkari nikmat-Ku) maka sesungguhnya siksa-Ku itu teramat pedih” (Q.S. Ibrahim/14:7).*

Dalam surat Luqmān disebutkan bahwa ibu menyapih anak dalam dua tahun. Firman Allah Swt., ini dibuktikan oleh penelitian ilmiah di bidang kesehatan dan psikologi tentang pentingnya menyusui anak selama dua tahun dan pengaruhnya terhadap kesehatan serta kecerdasan anak. Seperti studi yang dilakukan oleh Dr.Abdul Muhsin bahwa ASI memberikan pengaruh terhadap perlindungan kesehatan anak dari tekanan darah tinggi karena rendahnya kadar sodium dalam ASI dan adanya kesesuaian susunan ASI dengan kebutuhan anak. Bahkan ASI sangat berpengaruh terhadap perkembangan tubuh dan perkembangan akal dan perilaku anak²

Demikian pula mengenai pembahasan tentang bersyukur dapat ditinjau dari ilmu pengetahuan umum, khususnya psikologi positif. Pembahasan mengenai syukur atau *gratitude* telah banyak dikaji oleh para pakar psikologi positif. Dalam psikologi positif *gratitude* atau syukur adalah perasaan kagum, wujud terimakasih, dan penghargaan atas

²Yusuf Al-Hajj Ahmad., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam AlQur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta Pusat: PT Kharisma Ilmu,2009) , hlm. 60

kenikmatan hidup. Perasaan ini kemudian diwujudkan dalam terimakasihnya kepada orang lain dan kepada Tuhan yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan. Sikap syukur ini akan berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau kebajikan serta perhatiannya terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dikarenakan berbagi kebaikan dan kenikmatan merupakan salah satu bentuk rasa syukur yang merupakan langkah penting dalam menjadikan seseorang sebagai orang yang berguna bagi siapapun di dunia ini.³

3. Pengembangan Muatan Integrasi-Interkoneksi Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsān.

Pembahasan ihsan dalam bab ini didasarkan kepada Firman Allah Swt., dalam surat al-Baqarāh ayat 83 dan surat ar-Rahman ayat 60 , sebagai berikut:

Firman Allah Swt., yang artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt., dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarāh/2:83)*

³Robert A Emmons and C.M. Shelton, “Gratitude and the Science of Positive Psychology” In C.R.Snyder, Lopez, J. Shane, *Handbook of Positive Psychology*, (New York: Oxford University Press, 2002)., hlm.134

Firman Allah Swt., yang artinya: *“Bukankah balasan kebaikan adalah kebaikan (pula)?”* (Q.S.ar-Rahman/55:60).

Bahwa hakikat ihsan ialah berbuat baik, bukan hanya kepada Allah Swt., tetapi juga kepada semua makhluk. Oleh karenanya sangat mudah untuk memadukan dan mengaitkan (integrasi-interkoneksi) dengan ilmu pengetahuan. Perbuatan apapun baik atau buruk, pasti memerlukan tenaga saat melakukannya, sedangkan tenaga itu berasal dari energi yang ada di dalam tubuh kita. Maka, dalam hal ini ihsan dapat dikaitkan dengan teori kekekalan energi dalam ilmu fisika dan kimia, yaitu bahwa energi itu tidak hilang atau musnah, tetapi hanya berubah bentuk. Dengan demikian energi yang digunakan untuk berbuat baik itu pada hakekatnya tetap ada dan akan berpengaruh terhadap kebaikan pelakunya dan kebaikan pada objek yang dijadikan sasaran kebaikan itu sebagaimana Firman Allah Swt., dalam Surat ar-Rahman ayat 60, yang artinya: *“Bukankah balasan kebaikan adalah kebaikan (pula)?”*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

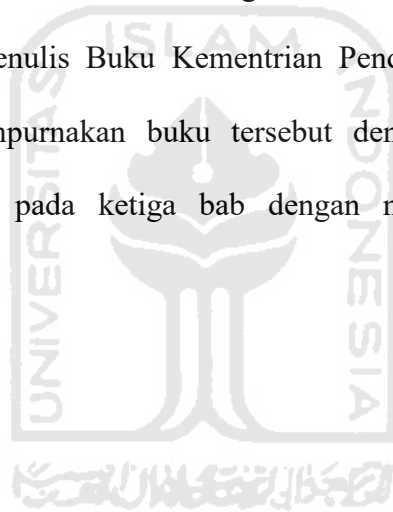
Dari hasil penelitian terhadap isi materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII bermuatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini dibuktikan dari sebelas bab dalam buku ini, delapan bab diantaranya mengandung muatan integrasi-interkoneksi. Bahkan buku ini memang dikonstruksi atau sejak awal disusun berdasarkan paradigma integrasi-interkoneksi, hal ini diketahui dari adanya tiga judul bab dengan tema yang bersumber dari ilmu pengetahuan umum. Dari delapan bab yang mengandung muatan integrasi-interkoneksi terbagi dalam sepuluh pokok bahasan yang bermuatan integrasi-interkoneksi dengan model informatif sebanyak tiga pokok bahasan, model konfirmatif sebanyak enam pokok bahasan dan model korektif sebanyak satu pokok bahasan.
2. Tiga bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Kelas XII dapat dikembangkan isi materi di dalamnya sesuai model implementasi paradigma integrasi-interkoneksi. Bab 2 Meyakini Qadā' dan Qadar Melahirkan Semangat Kerja” dapat di-integrasi-interkoneksi dengan ilmu manajemen, geologi, arkeologi, ilmu sejarah, astronomi, geografi, fisika, biologi dan kimia. Bab 5 Menyembah Allah

Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur dapat di-integrasi-interkoneksi dengan biologi, kimia, ilmu kesehatan dan psikologi positif. Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsān dapat di-integrasi-interkoneksi dengan fisika dan kimia.

B. Saran

Sehubungan dengan masih adanya tiga bab dari sebelas bab dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA kelas XII yang belum bermuatan integrasi-interkoneksi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, maka kepada Tim Penulis Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk dapat menyempurnakan buku tersebut dengan menambah muatan integrasi-interkoneksi pada ketiga bab dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin., 2008, *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis-anatomis ke Arah integratif-interdisiplinari dalam Bagir, Zainan Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ., 2010, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ., 2013, "New Horizon of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics, dalam *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, Volume 41, Number 1, 2003/1424, 16-9, dalam Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan*, Yogyakarta: CISForm.
- ., 2014, "Kata Pengantar", dalam Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkonektif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, Yusuf Al-Hajj., 2009, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam AlQur'an dan As-Sunnah*, Jakarta Pusat: PT Kharisma Ilmu.
- Al-Attas, Syeh Muhammad al-Naquib., 1979, *Aims and Objectives of Islamic Education.*, Jeddah: King Abdul Aziz University.
- al-Ghazālī, Abu Hamid Muhammad., 2003, *Ihya' 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah, Semarang : Penerbit Asy Syifa.
- Ali, Ashraf, 1996, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Ali, M. Sayuti., 2002, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi., 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rachman., 2013, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*, Jakarta: Rajawali Press.

- Azizy, A.Qadri., 2003, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.
- Azra, Azyumardi., 1999, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos.
- Daradjat, Zakiah., 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emmons, Robert A. and C.M. Shelton., 2002, "Gratitude and the Science of Positive Psychology" In C.R.Snyder, Lopez, J. Shane, *Handbook of Positive Psychology*, New York: Oxford University Press.
- Kholik, Abdul, dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholish (ed).,1984, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- ., 1992 , *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina.
- Mahmud., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Minhaji, Akh., 2013, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SUKA Press.
- Mohadjir, Noeng., 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekesa.
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa.
- Mulyana, Rohmat., 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Munawwir, Ahmad Warson., 1984, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir.

- Muslich, Masnur., 2010, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks Pelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Harun., 1996, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pokja Akademik., 2006, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Rahardjo, M. Dawam., 1990, “*Ensiklopedi al-Qur’ān: Ilmu*”, dalam *Ulumul Qur’ān*, Vol.1, No. 4.
- Salim, Peter Dan Yenny Salim., 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina., 2009, *kurikulum dan pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Sitepu, 2012, *Penulisan Buku teks pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soebahar, Abd. Halim., 2001, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono., 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- ., 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S., 1981, *Ilmu dalam perspektif*, Yogyakarta: Gramedia
- ., 2005, *Filsafat ilmu sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tafsir, Ahmad., 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantowi, Ahmad., 2009, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, 1986, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.

Tim Dosen Filsafat Ilmu., 2007, *Filsafat ilmu sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan*, Yogyakarta: Liberty.

Vincent, Paele N., 2006, *Berpikir Positif*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Wan Daud, Wan Mohd Nor., 1998, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*, diterjemahkan oleh Hamid Fahmy dkk, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan.

Wiraman., 2011, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku teks*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Mahmud., 1990, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 108/Perpus/MIAI/XI/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Fadli

Nomor Induk Mahasiswa : 16913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS.

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis :

INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA KELAS XII Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 20 (**dua puluh persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 30 November 2020

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA SMA KELAS XII

ORIGINALITY REPORT

20%	21%	5%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.filebuku.com Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	3%
4	docobook.com Internet Source	2%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	1%
7	edoc.pub Internet Source	1%
8	www.salamedukasi.com Internet Source	1%

9	archive.org Internet Source	1%
10	khalifahmuda88.blogspot.com Internet Source	1%
11	makalahmu.wordpress.com Internet Source	1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
13	www.pusbangsitek.com Internet Source	1%
14	adoc.tips Internet Source	1%
15	www.senata.id Internet Source	1%
16	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
17	es.scribd.com Internet Source	1%
18	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

CURRICULUM VITAE**Riwayat Diri**

Nama : Achmad Fadli
Tempat/ Tgl. Lahir : Bangkalan, 19 Oktober 1962
Agama : Islam
Alamat : Karanggeneng, Sendangadi, Mlati Sleman
E-mail : achmadfadlifauzi@gmail.com
No. HP : 087839918991

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Burneh 2 Bangkalan : 1974
SMP Negeri 1 Bangkalan 1999-2001 : 1977
SMA Negeri 1 Bangkalan 2002-2005 : 1981
Sosiatri Fisipol UGM : 1989
Magister Ilmu Agama Islam UII : 2020